

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, RELIGIUSITAS, DAN
INTEGRITAS TERHADAP PENCEGAHAN PINJAMAN *ONLINE*
ILEGAL DENGAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Khoirunnisa Aliyya Mufidah

No. Mahasiswa: 20312079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, RELIGIUSITAS, DAN
INTEGRITAS TERHADAP PENCEGAHAN PINJAMAN *ONLINE*
ILEGAL DENGAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Khoirunnisa Aliyya Mufidah

No. Mahasiswa: 20312079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 November 2024

Penulis,



Khoirunnisa Aliyya Mufidah

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, RELIGIUSITAS, DAN
INTEGRITAS TERHADAP PENCEGAHAN PINJAMAN *ONLINE*
ILEGAL DENGAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Khoirunnisa Aliyya Mufidah

No. Mahasiswa: 20312079

Yogyakarta, 26 November 2024

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing,



Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA



BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: -

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2024/2025, hari Senin, tanggal 09 Desember 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : KHOIRUNNISA ALIYYA MUFIDAH
NIM : 20312079
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Integritas terhadap Pencegahan Pinjaman Online Ilegal dengan Gender sebagai Variabel Moderasi
Dosen Pembimbing : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFra.
Anggota Tim : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Yogyakarta, 09 Desember 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Integritas terhadap Pencegahan Pinjaman Online Ilegal dengan Gender sebagai Variabel Moderasi

Disusun oleh : KHOIRUNNISA ALIYYA MUFIDAH

Nomor Mahasiswa : 20312079

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 09 Desember 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFra.

Penguji : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

“This too shall pass.”

(Persian Sufi)

Dari Abu Hurairah ra., ia berkata bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, Allah Swt. berfirman, **“Sesungguhnya, Aku berdasarkan pada prasangka hamba-Ku kepada-Ku.** Aku bersamanya saat ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam kesendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya pada kumpulan yang lebih baik daripada itu (kumpulan malaikat). Jika ia mendekati-Ku sejengkal, Aku akan mendekatinya sehasta. Jika ia mendekati-Ku sehasta, Aku akan mendekatinya sedepa. Dan apabila ia mendekati-Ku dengan berjalan maka Aku akan mendekatinya dengan berlari.”

(HR Bukhari no. 6970 dan Muslim no. 2675)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati, rasa syukur, dan bangga.

Saya persembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua saya tercinta.

Yang doanya tidak pernah terputus untuk anak-anaknya.

Semoga karya ini menjadi langkah awal bagi saya untuk mencapai kesuksesan di
masa mendatang.

KATA PENGANTAR

Bismillah

Assalamualaikum w.w.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala karunia rahmat, taufik, hidayah, dan *inayah*-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Integritas terhadap Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi” sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) pada Universitas Islam Indonesia. Selawat serta salam tidak lupa senantiasa penulis ucapkan kepada junjungan kita nabi besar, Nabi Muhammad saw. yang senantiasa kita nantikan syafaatnya, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Swt., atas segala karunia rahmat, taufik, hidayah, dan *inayah*-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, arahan, dorongan, dan dukungan, baik secara moral maupun materiil kepada penulis.
3. Seluruh keluarga besar, khususnya adik tercinta yang selalu memberikan doa, dorongan, dan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam

Indonesia.

5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia sekaligus dosen pembimbing yang sangat berjasa karena telah memberikan ilmu, motivasi, serta kesabaran kepada penulis selama masa penyusunan tugas akhir skripsi.
7. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh sivitas akademika Universitas Islam Indonesia, khususnya sivitas akademika Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
9. Dan yang terakhir, seluruh teman-teman penulis, yang selalu memberikan doa, dorongan, dukungan, dan bantuan kepada penulis.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang, khususnya yang terkait dengan pinjaman *online* ilegal serta bagi para pembaca dan seluruh pihak yang terlibat.

Wassalamualaikum w.w.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 <i>The Crime Triangle of Routine Activity Theory</i>	11
2.2 <i>GONE Theory</i>	12
2.3 Pinjaman <i>Online</i> Ilegal.....	13
2.4 Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal.....	14
2.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	15
2.5.1 Literasi Keuangan	15
2.5.2 Religiusitas.....	16
2.5.3 Integritas.....	17
2.5.4 Variabel Moderasi: <i>Gender</i>	18
2.6 Penelitian Terdahulu.....	20
2.7 Hipotesis Penelitian.....	29

2.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	29
2.7.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal...	30
2.7.3 Pengaruh Integritas terhadap Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	31
2.7.4 Pengaruh Moderasi <i>Gender</i> pada Peran Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Integritas terhadap Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	33
2.8 Kerangka Penelitian	35
BAB 3 METODE PENELITIAN	36
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Objek Penelitian	36
3.3 Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
3.5.1 Literasi Keuangan (LK)	38
3.5.2 Religiusitas (R)	40
3.5.3 Integritas (I).....	41
3.5.4 Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal (PPOI)	42
3.5.5 <i>Gender</i> (G)	43
3.6 Metode Analisis.....	44
3.6.1 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	45
3.6.2 Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	46
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	47
4.2 Deskripsi Responden.....	47
4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
4.2.2 Berdasarkan Usia	48
4.2.3 Berdasarkan Domisili.....	48
4.2.4 Berdasarkan Pengalaman Penggunaan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	49
4.3 Deskriptif Variabel Penelitian	49
4.4 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	51
4.4.1 Uji Validitas Konvergen.....	51
4.4.2 Uji Validitas Diskriminan.....	52
4.4.3 Uji Reliabilitas	53
4.5 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	54
4.6 Uji <i>R-Squared</i>	54
4.7 Uji <i>Goodness of Fit</i>	55
4.8 Pengujian Hipotesis.....	55
4.8.1 Tahap Pertama	56
4.8.2 Tahap Kedua.....	58

4.9 Keterkaitan Subgrup <i>Path</i>	60
4.10 Pembahasan Hipotesis.....	61
4.10.1 Pengaruh Literasi Keuangan dalam Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	61
4.10.2 Pengaruh Religiusitas dalam Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal.....	63
4.10.3 Pengaruh Integritas dalam Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	65
4.10.4 Pengaruh Moderasi <i>Gender</i> pada Peran Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Integritas dalam Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	67
BAB 5 PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Kontribusi dan Implikasi Penelitian.....	69
5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional	38
Tabel 3.2 Indikator Literasi Keuangan	39
Tabel 3.3 Indikator Religiusitas	41
Tabel 3.4 Indikator Integritas.....	42
Tabel 3.5 Indikator Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	43
Tabel 4.1 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.2 Klasifikasi Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4.3 Klasifikasi Berdasarkan Domisili	48
Tabel 4.4 Klasifikasi Berdasarkan Penggunaan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	49
Tabel 4.5 Skala Likert 6 Poin	49
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif.....	50
Tabel 4.7 Uji Validitas Konvergen.....	51
Tabel 4.8 <i>Cross-Loading</i>	52
Tabel 4.9 Fornell-Larcker <i>Criterion</i>	53
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas	54
Tabel 4.11 Uji <i>R-Squared</i>	54
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis.....	57
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Moderasi <i>Gender</i>	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Smith-Satterthwaite.....	61
Tabel 4.15 Ringkasan Pengujian Hipotesis dengan Faktor Moderasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>The Crime Triangle of Routine Activity Theory</i>	12
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian.....	35
Gambar 3.1 Smith-Satterthwaite <i>Test</i>	44
Gambar 4.1 Model Struktural Hasil Penelitian	57
Gambar 4.2 Model Struktural Hasil Penelitian Kelompok Laki-laki	59
Gambar 4.3 Model Struktural Hasil Penelitian Kelompok Perempuan.....	60

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, religiosity, and integrity on the prevention of illegal online loans with gender serving as a moderating variable. The research employs a quantitative method, utilizing primary data collected through an online questionnaire survey via Google Forms, which consists of close-ended questions. The sampling method used is non-probability sampling through purposive sampling techniques. The sample comprises 231 student respondents from various universities in the Special Region of Yogyakarta (DIY), residing in different provinces across Indonesia, particularly on the Island of Java. This research was tested statistically using simultaneous equations assisted by the SmartPLS application. The findings indicate that financial literacy, religiosity, and integrity have a positive and significant impact on the prevention of illegal online loans. However, gender does not prove to be a moderating variable, as only one construct out of the three tested showed a significant effect.

Keywords: *Financial literacy, religiosity, integrity, gender, The Crime Triangle of Routine Activity Theory, GONE Theory, multigroup analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, religiusitas, dan integritas terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal dengan *gender* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui survei kuesioner secara *online* menggunakan Google Forms yang terdiri dari pertanyaan *close-ended*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *non-probability sampling* melalui teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh mencakup 231 responden mahasiswa dari berbagai universitas yang ada di DIY yang berdomisili di berbagai provinsi di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan persamaan simultan dengan bantuan perangkat lunak bernama SmartPLS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, religiusitas, dan integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal, sementara *gender* tidak terbukti sebagai variabel pemoderasi karena hanya terdapat satu konstruk saja yang menunjukkan efek signifikan dari total tiga konstruk yang diuji.

Kata kunci: Literasi keuangan, religiusitas, integritas, *gender*, *The Crime Triangle of Routine Activity Theory*, *GONE Theory*, analisis multigrup.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah membawa dampak perubahan sungguh signifikan bagi seluruh aspek kehidupan umat manusia, utamanya pada industri jasa keuangan. Meski sudah hampir dari dua ratus tahun yang lalu teknologi telah menjadi bagian dari industri jasa keuangan, istilah *FinTech* baru umum digunakan dalam dua dekade terakhir. *FinTech* atau *financial technology* kini menjadi istilah yang umum digunakan untuk memaparkan suatu kemajuan teknologi yang dapat mengubah penyediaan jasa keuangan, memacu pertumbuhan ekonomi, serta menciptakan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk (Murinde *et al.*, 2022).

Keberadaan *FinTech* pada dasarnya dipergunakan untuk membantu mengakomodasi keperluan perusahaan, para pelaku bisnis, para *end user*, dan, bahkan para klien atau *buyer* itu sendiri dalam mengelola aktivitas keuangan mereka agar lebih baik dengan bantuan perangkat lunak khusus yang digunakan pada komputer atau ponsel pintar. Dalam dunia *FinTech* terdapat beberapa model yang dikembangkan, seperti pembayaran, pengelolaan kekayaan, *peer-to-peer* (P2P) *lending*, *crowdfunding*, pasar modal, juga layanan asuransi (Putri *et al.*, 2023).

Menurut kebijakan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.77/POJK.01/2016, P2P *lending*, atau *FinTech lending*, atau Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI), seperti istilah

lainnya, merupakan skema layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah antara pemberi pinjaman (kreditur/*lender*) dengan penerima pinjaman (debitur/*borrower*) menggunakan teknologi informasi (OJK, n.d.). Melalui laman resmi OJK mengenai daftar perusahaan *FinTech lending* yang ada di Indonesia, per 9 Oktober 2023 hanya sebanyak 101 perusahaan saja yang tercatat dan terdaftar mengantongi izin dari OJK (OJK, 2023).

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) berdasarkan undang-undang, menyatakan bahwa OJK merupakan sebuah lembaga independen di Indonesia yang bertugas untuk mengatur dan mengawasi layanan keuangan, termasuk *FinTech* (BPK, n.d.). Perkembangan *FinTech lending* di dunia telah mengalami peningkatan sejak *Coronavirus Disease* tahun 2019 (COVID-19) menimpa seluruh belahan bumi dan mengakibatkan perekonomian melesu. Oleh karena itu, P2P *lending* dianggap menjadi salah satu alternatif kredit paling layak yang tersedia, ini terbukti dengan besaran tingkat pengunduhan harian *FinTech* secara global selama puncak pandemi yang naik hampir sebanyak 33% (Fu & Mishra, 2021).

Indonesia sendiri merupakan negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara, salah satunya karena berhasil menduduki peringkat pertama jumlah *startups* dan tingginya tingkat adopsi *FinTech* selama COVID-19 melanda mengalahkan negara-negara anggota ASEAN (The Association of South East Asian Nations) lain (Karim *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan pernyataan OJK mengenai data akumulasi penyaluran pinjaman *online* di Indonesia pada tahun 2023 yang menunjukkan peningkatan pada setiap bulan. Sepuluh wilayah dengan jumlah

peminjam signifikan adalah daerah yang sebagian besar berada di dalam Pulau Jawa, urutan tersebut diawali oleh Jawa Barat dengan jumlah penyaluran pinjaman *online* terbesar nomor satu, diikuti oleh Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, Jawa Timur, Banten, Jawa Tengah, Sumatra Utara, Sulawesi Selatan, Bali, Sumatra Selatan, dan yang terakhir Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (OJK, 2024).

Tingginya tingkat pertumbuhan *FinTech* di Indonesia menimbulkan peluang bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Sampai dengan 9 Desember 2022 dilaporkan bahwa sudah sebanyak 7.089 *FinTech* ilegal telah diblokir oleh Satuan Tugas Kementerian Komunikasi dan Informatika (Satgas Kominfo) (Kominfo, 2022). Suatu *platform* dianggap melanggar hukum jika pendaftaran dan implementasi *platform* tersebut tidak mendapat izin dari pihak yang berwenang. Umumnya, modus para pelaku pinjaman *online* ilegal adalah tindakan-tindakan yang mengarah pada penipuan/*fraud*, seperti mengenakan bunga, denda, atau biaya lain dengan sangat tinggi yang, bahkan tidak tertulis dalam perjanjian pinjaman, kemudian ketiadaan keamanan data, ketiadaan perlindungan konsumen, dan lain sebagainya. Meski regulasi mengenai pinjaman *online* telah tertulis dalam undang-undang, pesatnya inovasi teknologi pada sektor keuangan tidak dapat dihindarkan sehingga penyesuaian peraturan dan kebijakan perlu untuk segera dilakukan lantaran keberadaan pinjaman *online* ilegal di Indonesia semakin hari kian bertambah jumlahnya dan sangat meresahkan karena dapat menyasar seluruh lini masyarakat, termasuk para pelajar (Suryono *et al.*, 2021).

Berbagai macam teori telah digunakan dalam penelitian mengenai pencegahan *fraud* di antaranya, seperti *The Crime Triangle of Routine Activity*

Theory (Una & Prabowo, 2022), *GONE* (*Greed, Opportunity, Need, Exposure*) *Theory* (Rosari *et al.*, 2021), *Fraud Triangle Theory* (Budiarto *et al.*, 2023; Putri *et al.*, 2023), *Fraud Hexagon Theory* (Wijayanti *et al.*, 2023), *Theory of Planned Behaviour* (Dewi *et al.*, 2020; Dzogbenuku *et al.*, 2021; Liu & Zhang, 2021; Putri *et al.*, 2023; Sharma *et al.*, 2022; Shtudiner & Zvi, 2023; Sinnewe & Nicholson, 2023), *Behaviour Change Theory* dan *Knowledge Attitude Behaviour Theory* (Uthaileang & Kiattisin, 2023), *Theory of Reasoned Action* (Dzogbenuku *et al.*, 2021; Guerrero-Dib *et al.*, 2020; Shtudiner & Zvi, 2023), *Teori Kecerdasan Moral* (Syahda & Nurhadianto, 2023), *Consumer Ethics Theory* (Hassan & Rahman, 2023), *Truth Default Theory* (Shtudiner & Zvi, 2023), *Motivation Theory* (Rifai & Mardijuwono, 2020), *Construal Level Theory* (Sharma *et al.*, 2022), *Constructivist Theory* (Phung *et al.*, 2023), *Grounded Theory* (Sinnewe & Nicholson, 2023), *Technology Acceptance Model* (Natakusumah *et al.*, 2023), serta *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* dan *Value-based Adoption Model* (Amnas *et al.*, 2024). Oleh karena itu, berdasarkan teori yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya, peneliti memutuskan untuk menggunakan *The Crime Triangle of Routine Activity Theory* dan *GONE Theory* dengan literasi keuangan, religiusitas, integritas, serta moderasi *gender* sebagai konstruksi untuk mendalami pencegahan pinjaman *online* ilegal.

Choung *et al.* (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan sangat penting seiring dengan melonjaknya instrumen keuangan yang semakin kompleks dan inovatif akibat keberadaan inovasi digital sehingga menimbulkan risiko baru. Literasi keuangan merupakan komponen fundamental pendorong keterlibatan

konsumen pada pasar dan jasa keuangan. Literasi keuangan merujuk pada pengaplikasian mengenai pemahaman, kecakapan, kompetensi, serta keyakinan diri seseorang yang sehubungan dengan pengetahuan terkait keuangan guna meningkatkan mutu pengambilan keputusan ekonomi, termasuk keputusan dalam menggunakan *FinTech* dan pengelolaan keuangan pribadi. Seseorang dengan berbagai latar belakang, berpendidikan ataupun tidak, apabila memiliki literasi keuangan yang baik terbukti akan mencapai tingkat kesejahteraan finansial dan perlindungan diri terhadap penipuan yang lebih tinggi. Hasil studi terdahulu pun menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi yang digunakan oleh OJK DIY dalam pencegahan penipuan pinjaman *online*, yakni peran literasi keuangan, penerapan APPK (Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen), dan peran SWID (Satgas Waspada Investasi Daerah) (Una & Prabowo, 2022).

Faktor penting lain dalam pencegahan *fraud*, salah satunya adalah religiusitas (Urumsah *et al.*, 2018). Religiusitas terbukti berhubungan positif terhadap pencegahan *fraud* (Wijayanti *et al.*, 2023). Agama adalah faktor budaya yang memiliki pengaruh besar pada seluruh aspek kehidupan manusia, tak terkecuali aspek ekonomi. Religiusitas dapat membentuk nilai-nilai individu, seperti memberlakukan batasan pada perilaku dan preferensi yang pada akhirnya memengaruhi sikap terhadap proses pengambilan keputusan juga pilihan ekonomi seseorang. Individu yang sangat religius mungkin memiliki preferensi untuk menghindari praktik ekonomi yang dianggap tidak etis atau bertentangan dengan ajaran agama, seperti pinjaman *online* ilegal (Hsieh *et al.*, 2022). Hal ini sesuai dengan fatwa yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama

Indonesia (DSN MUI) putusan keempat No.117/DSN-MUI/II/2018 mengenai karakteristik pinjaman *online* yang sesuai dengan syariat Islam di mana praktik *riba*, *tadlis*, *gharar*, *maysir*, *zhulm*, serta *dharar* merupakan tindakan haram terlarang agama yang mana hal tersebut justru sering ditemui dalam praktik pinjaman *online* ilegal (DSN MUI, 2018).

Integritas memiliki peran yang tidak kalah penting dan terbukti berhubungan positif terhadap pencegahan *fraud* (Rifai & Mardijuwono, 2020). Kata integritas berasal dari bahasa Latin, yakni *integras* yang merujuk pada makna kesempurnaan, keutuhan, serta kemurnian sebagai konsistensi/koherensi prinsip dan nilai-nilai (Huberts, 2018). Dalam konteks pendidikan, integritas berarti mengambil tindakan dengan rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kepercayaan, serta tanggung jawab pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang melakukan tindak pelanggaran integritas dalam akademik juga melaporkan dirinya terlibat kegiatan pelanggaran dalam konteks lain, misalnya menggunakan pinjaman *online* ilegal, ini menjadi bukti nyata adanya hubungan signifikan antara integritas dengan perilaku etis pribadi (Guerrero-Dib *et al.*, 2020).

Faktor lain yang cukup sering digunakan untuk diuji dalam suatu penelitian adalah *gender*. *Gender* dianggap memiliki pengaruh penting terhadap kegiatan sosial-ekonomi (Collazos & Mora, 2020). Urumsah *et al.* (2023) menyatakan bahwa *gender* dapat diartikan sebagai perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan yang ditinjau dari segi nilai dan perilaku. Apabila dihubungkan dengan pencegahan *fraud*, seperti ketika dihadapkan dengan pencegahan pinjaman *online*

ilegal maka kemungkinan akan terdapat perbedaan sikap di antara laki-laki dan perempuan. Dzogbenuku *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *gender* terbukti memoderasi variabel independen dalam penelitian yang telah dilakukannya terhadap kesejahteraan finansial dan kepercayaan pada sistem pembayaran digital di Ghana.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah lebih dahulu dilakukan oleh Una dan Prabowo (2022) terhadap pencegahan penipuan pinjaman *online* adalah peneliti mengganti penerapan APPK dan peran SWID dengan variabel integritas, religiusitas, serta moderasi *gender* sesuai dengan hasil telaah eksperimen yang telah dilakukan oleh Wijayanti *et al.* (2023) terkait peran religiusitas yang berhubungan positif terhadap pencegahan *fraud* dan oleh Rifai dan Mardijuwono (2020) terkait pencegahan *fraud* yang terbukti didukung oleh peran integritas. Di Indonesia, penelitian serupa belum terlalu masif dilakukan sehingga peneliti mencoba untuk menggabungkan *The Crime Triangle of Routine Activity Theory* dan *GONE Theory* sebagai landasan dengan literasi keuangan, integritas, religiusitas, serta moderasi *gender* sebagai konstruksi untuk mempelajari individu dalam pencegahan pinjaman *online* ilegal. Dasar inilah yang menguatkan peneliti untuk mengintensifkan penelitian menggunakan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Integritas terhadap Pencegahan Pinjaman Online Ilegal dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan dengan latar belakang yang telah peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

1. Apakah peran literasi keuangan memengaruhi pencegahan pinjaman *online* ilegal?
2. Apakah peran religiusitas memengaruhi pencegahan pinjaman *online* ilegal?
3. Apakah peran integritas memengaruhi pencegahan pinjaman *online* ilegal?
4. Apakah *gender* memoderasi peran literasi keuangan, religiusitas, dan integritas terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal?

1.3 Batasan Masalah

Supaya kesalahpahaman terkait dengan pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini tidak terjadi maka untuk mendukung hal tersebut diperlukan adanya batasan masalah. Penelitian ini berfokus membahas tentang peran literasi keuangan, religiusitas, integritas, dan *gender* sebagai variabel moderasi terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal di Indonesia dengan mahasiswa seluruh universitas yang berada di DIY sebagai responden dari penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini berdasarkan dengan latar belakang yang telah peneliti uraikan:

1. Untuk mengetahui apakah peran literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal.
2. Untuk mengetahui apakah peran religiusitas memiliki pengaruh terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal.
3. Untuk mengetahui apakah peran integritas memiliki pengaruh terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal.
4. Untuk mengetahui apakah *gender* memoderasi peran literasi keuangan,

religiusitas, dan integritas terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penulisan penelitian ini mampu memberi manfaat, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap diskursus teoritis yang terkait dengan apa saja faktor-faktor yang dapat memengaruhi individu dalam pencegahan pinjaman *online* ilegal (diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan mengenai pinjaman *online*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penguatan atau pembuatan kebijakan.
- b. Bagi para penyedia layanan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan introspeksi terkait praktik-praktik pelanggaran yang telah dilakukan.
- c. Bagi para pengguna pinjaman *online*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan/sumber informasi yang berguna dalam mempertimbangkan risiko dari layanan pinjaman *online* ilegal.

1.6 Sistematika Penelitian

Sesuai dengan pedoman penelitian yang disusun oleh Universitas Islam Indonesia, penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun secara sistematis. Untuk penjabarannya adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab pertama dalam penelitian ini menyajikan serta menguraikan mengenai latar

belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab kedua dalam penelitian ini menyajikan serta menguraikan tentang landasan teori, kajian pustaka, hipotesis yang akan diuji, dan kerangka model penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ketiga dalam penelitian ini menyajikan serta menguraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat dalam penelitian ini menyajikan serta menguraikan mengenai pembahasan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, pengujian data, dan hasil penelitian secara agregat.

Bab V: Penutup

Bab kelima atau bab terakhir dalam penelitian ini menyajikan serta menguraikan mengenai kesimpulan yang diambil dari hasil analisis bab-bab sebelumnya, kontribusi dan signifikansi penelitian, keterbatasan penelitian menurut persepsi peneliti, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

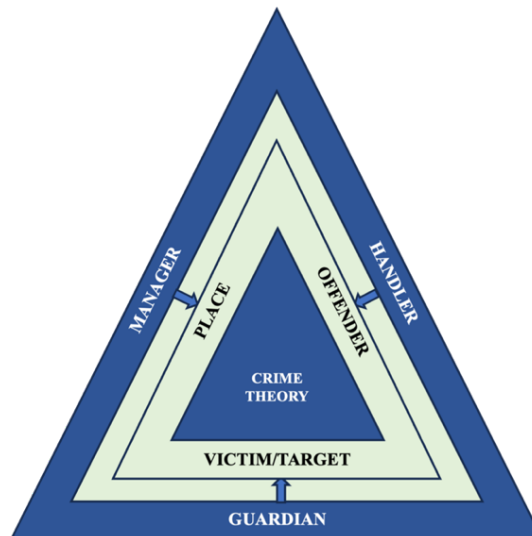
KAJIAN PUSTAKA

2.1 The Crime Triangle of Routine Activity Theory

Eck (2003) menginisiasikan *Crime Triangle* sebagai sebuah teori strategi dan solusi pencegahan tindak kriminal dengan mengonseptualisasi masalah kejahatan yang merupakan hasil pengembangan dari *Routine Activity Theory* yang dikemukakan oleh Cohen dan Felson (1979) di mana teori tersebut menjelaskan bahwa kejahatan atau tindak kriminal muncul karena adanya suatu peluang, yakni pelaku yang terdorong/termotivasi, target yang sesuai, serta ketiadaan wali atau pengontrol lain yang cakap dalam satu ruang dan waktu. Misalnya, pencurian lebih sering terjadi pada waktu malam karena korban dalam keadaan lengah serta rendahnya kegiatan manusia pada malam hari mengakibatkan hanya sedikit orang saja yang barangkali akan menghalangi pelaku dalam melancarkan aksinya.

Saat ini, dunia akan segera menyongsong Era Industri 5.0, sebuah konsep, seperti IoT (*Internet of Things*) dititikberatkan untuk mendorong efektivitas pada berbagai bidang kehidupan manusia melalui jaringan internet. Akibatnya, muncul peluang kriminal baru yang disebut dengan *cybercrime* atau kejahatan dunia maya, seperti pencurian identitas, segala macam penipuan *online* melalui serangan *hacking/malware/phising*, dan lain sebagainya. Prinsip yang sama mengenai *Routine Activity Theory* juga berlaku dalam dunia siber, misal, pengiriman *malware* sebagian besar dilakukan pada saat akhir pekan di mana aktivitas santai penggunaan peranti elektronik meningkat dan pengawasan akan hal tersebut sedang

menurun/melemah (Ife *et al.*, 2019; Johnson & Nikolovska, 2022).



Gambar 2.1 *The Crime Triangle of Routine Activity Theory*
Sumber: Eck (2003)

2.2 *GONE Theory*

Yusuf dan Isgiyarta (2019) menguraikan *GONE Theory* yang dicetuskan oleh Bologna (1993) sebagai penyempurnaan dari *Fraud Triangle Theory* di mana dalam *GONE Theory* terdapat empat faktor penyebab seseorang melakukan tindak *fraud* yang sebelumnya dalam *Fraud Triangle Theory* disebutkan bahwa hanya tiga faktor saja, seperti tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), serta rasionalisasi (*rationalization*) yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindak *fraud*. Empat faktor dalam *GONE Theory* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Greed* atau yang berkaitan dengan keserakahan, merupakan perilaku yang diyakini berpotensi ada dalam setiap diri manusia.
2. *Opportunity*, faktor yang berkaitan dengan suatu keadaan terbuka atau adanya peluang bagi organisasi, masyarakat, atau individu untuk melakukan tindak *fraud*.

3. *Need*, berkaitan dengan aspek-aspek yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mengusahakan/menunjang kelangsungan hidupnya.
4. *Exposure* atau pengungkapan, merupakan faktor yang memengaruhi pelaku dalam melakukan tindak *fraud* karena berkaitan dengan konsekuensi yang akan diterima. Semakin tinggi peluang terungkapnya suatu tindakan *fraud* dan semakin berat hukuman yang akan diterima oleh pelaku maka dorongan seseorang dalam melakukan tindak *fraud* tersebut akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya.

2.3 Pinjaman *Online* Ilegal

LPMUBTI atau pinjaman *online* merupakan skema layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman menggunakan teknologi informasi (OJK, n.d.). Keberadaan pinjaman *online* tak lain dan tak bukan merupakan salah satu dampak dari kemajuan teknologi yang semakin pesat (Murinde *et al.*, 2022). Pinjaman *online* dianggap menjadi salah satu alternatif kredit paling layak yang tersedia saat ini karena diduga lebih efisien bila dibandingkan dengan bank konvensional/tradisional yang dinilai terlalu banyak persyaratan karena terdapat batasan kredit dan dalam prosedur pengajuan layanan dianggap cenderung lebih rumit (Fu & Mishra, 2021).

Akibat adanya persepsi akan hal tersebut, lonjakan masif terkait penggunaan *FinTech* secara global tentu tak terelakkan. Tingginya tingkat pertumbuhan *FinTech* menimbulkan peluang bagi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Di Indonesia, sampai dengan 9 Desember 2022 dilaporkan bahwa sudah sebanyak 7.089 *FinTech* ilegal telah diblokir oleh Satgas Kominfo

(Kominfo, 2022). Suatu *platform* dianggap melanggar hukum jika pendaftaran dan implementasi *platform* tersebut tidak mendapat izin dari pihak yang berwenang. Umumnya, modus para pelaku pinjaman *online* ilegal adalah tindakan-tindakan yang mengarah pada penipuan, seperti mengenakan bunga, denda, atau biaya lain dengan sangat tinggi yang, bahkan tidak tertulis dalam perjanjian pinjaman, kemudian ketiadaan keamanan data, ketiadaan perlindungan konsumen, dan lain sebagainya (Suryono *et al.*, 2021).

2.4 Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal

Praktik pinjaman *online* ilegal di Indonesia memiliki mekanisme di luar tanggung jawab serta kewenangan OJK. OJK merupakan sebuah lembaga independen yang bertugas untuk mengatur dan mengawasi layanan keuangan, termasuk *FinTech* (BPK, n.d.). Melalui laman resmi OJK (2023) mengenai daftar penyedia layanan pinjaman *online* legal, per 9 Oktober 2023 hanya sebanyak seratus satu perusahaan saja yang tercatat dan terdaftar mengantongi izin, sementara sampai dengan 9 Desember 2022 dilaporkan sudah sebanyak 7.089 *FinTech* ilegal telah diblokir oleh Satgas Kominfo (Kominfo, 2022).

Melimpahnya keberadaan pinjaman *online* ilegal mengindikasikan bahwa hal tersebut merupakan salah satu isu genting yang harus segera ditangani oleh pemerintah. Pinjaman *online* ilegal sering kali menimbulkan korban dan merugikan masyarakat karena dalam praktiknya acapkali memberlakukan suku bunga dengan sangat tinggi, mencuri dan menyalahgunakan informasi penting milik korban, menagih dengan cara yang tidak adil, serta tindakan-tindakan lain yang mengarah pada penipuan. Berbagai motivasi melatarbelakangi korban dalam menggunakan

pinjaman *online* ilegal, seperti karena gaya hidup hedonisme, terjerat judi, terjerat skema ponzi, terjerat utang sehingga “gali lubang tutup lubang”, atau betul-betul karena mereka sedang mengalami kondisi kesulitan finansial (Hidayah, 2022).

Meski regulasi mengenai pinjaman *online* telah tertulis dalam undang-undang, pesatnya inovasi teknologi pada sektor keuangan tidak dapat dihindarkan sehingga penyesuaian peraturan dan kebijakan perlu untuk segera dilakukan lantaran keberadaan pinjaman *online* ilegal di Indonesia semakin hari kian bertambah jumlahnya dan amat meresahkan. Selain para regulator, individu sendiri juga memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan pinjaman *online* ilegal. Dengan meningkatkan literasi keuangan, seseorang akan memiliki proteksi diri yang lebih baik terhadap pinjaman *online* karena memahami manfaat serta risiko yang berkaitan dengan pinjaman *online* tersebut (Suryono *et al.*, 2021).

2.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal

2.5.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah komponen fundamental pendorong keterlibatan konsumen pada pasar dan jasa keuangan yang merujuk pada pengaplikasian mengenai pemahaman, kecakapan, kompetensi, serta keyakinan diri seseorang yang sehubungan dengan pengetahuan terkait finansial guna meningkatkan mutu pengambilan keputusan dan manajemen keuangan pribadi. Dalam konteks ekonomi, konsep pemahaman komprehensif sangatlah diperlukan mengingat risiko baru akan selalu timbul seiring dengan semakin kompleks dan inovatifnya instrumen keuangan akibat kemajuan teknologi. Hal ini sesuai dengan hasil telaah studi terdahulu yang menunjukkan bahwa peran literasi keuangan dapat digunakan

untuk meminimalisasi terjadinya penipuan dalam penggunaan pinjaman *online*. Seseorang dengan berbagai latar belakang, baik berpendidikan maupun tidak, apabila memiliki literasi keuangan yang baik terbukti akan mencapai tingkat kesejahteraan finansial lebih tinggi karena memahami setiap risiko dan selalu bertindak bijak dalam setiap pengambilan keputusan finansialnya sehingga tanpa disadari pun secara otomatis akan memiliki perlindungan diri yang setingkat terhadap segala macam penipuan keuangan (Amnas *et al.*, 2024; Choung *et al.*, 2023; Una & Prabowo, 2022).

2.5.2 Religiusitas

Religiusitas adalah aktivitas doktrinal yang mengacu pada tingkat keimanan seseorang kepada Tuhannya dan komitmen untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Tuhan. Religiusitas diinterpretasikan sebagai suatu sistem kepercayaan, aktivitas ritual, kebiasaan hidup, serta pranata yang terpadu yang mengarahkan dan memberi makna bagi seluruh kehidupan umat manusia (Glock & Stark, 1965). Agama adalah faktor budaya yang memiliki pengaruh besar pada seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali aspek ekonomi. Religiusitas dapat membentuk nilai-nilai individu, seperti memberlakukan batasan pada perilaku dan preferensi yang pada akhirnya memengaruhi sikap terhadap proses pengambilan keputusan juga pilihan ekonomi seseorang. Individu yang sangat religius mungkin memiliki preferensi untuk menghindari praktik ekonomi yang dianggap tidak etis atau bertentangan dengan ajaran agama, seperti pinjaman *online* ilegal (Hsieh *et al.*, 2022; Sharma *et al.*, 2022).

Seorang muslim yang religius, tentu akan menghindari pinjaman *online*

ilegal agar terhindar dari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Pinjaman *online* ilegal dalam praktiknya kerap kali memberlakukan suku bunga (*riba*), denda, atau biaya lain dengan sangat tinggi yang, bahkan tidak tertulis dalam perjanjian pinjaman (*tadlis*). Hal ini mengakibatkan ketidakpastian (*gharar*) yang tidak dapat diprediksi oleh peminjam (*maysir*) karena pihak pemberi pinjaman *online* ilegal melibatkan berbagai macam permainan intrik, seperti menyembunyikan informasi atau memberi informasi yang salah kepada pihak peminjam terkait dengan pinjaman tersebut sehingga menimbulkan kerugian besar bagi salah satu pihak saja (*zhulm*), yakni pihak peminjam, belum lagi, penindasan lain, seperti metode penagihan yang dilakukan oleh pihak penyedia layanan pinjaman *online* ilegal acapkali menimbulkan trauma atau dampak negatif pada psikologis lainnya bagi para peminjam karena bengisnya segala paksaan dan intimidasi/ancaman yang mereka berikan (*dharar*). Tentu tindakan-tindakan tersebut merupakan hal haram dan jelas terlarang dalam agama karena sangat bertentangan dengan kaidah dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Islam (Rabbani *et al.*, 2021; Suryono *et al.*, 2021).

2.5.3 Integritas

Kata integritas berasal dari bahasa Latin, yakni *integras* yang merujuk pada makna kesempurnaan, keutuhan, serta kemurnian sebagai koherensi prinsip dan nilai-nilai. Integritas adalah sebuah konsep kompleks yang berkaitan dengan standar moralitas, seseorang dengan integritas tinggi cenderung akan melibatkan kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai kebajikan, seperti mengambil tindakan dengan rasa hormat, keadilan,

keberanian, kejujuran, kepercayaan, serta tanggung jawab terhadap segala sesuatu secara konsisten dan selalu mempertimbangkan seluruh kepentingan pihak yang relevan, termasuk lingkungan sekitar (Huberts, 2018).

McKerchar *et al.* (2013) menemukan bukti empiris yang mendukung bahwa integritas memiliki pengaruh besar terhadap kejujuran dalam pelaporan dan pembayaran pajak. Integritas berkontribusi membantu individu dalam mencegah tindak *fraud*, seperti pencegahan pinjaman *online* ilegal dengan memberi dasar untuk pengambilan keputusan yang andal yang berlandaskan prinsip serta nilai-nilai kebajikan sehingga mendorong seseorang melakukan tindakan/perbuatan yang beretika/bermoral. Kurangnya integritas serta moralitas dapat menjadi alasan kuat bagi seseorang merasionalkan tindakannya dalam melakukan *fraud* karena menambah keyakinan bahwa hal tersebut adalah wajar dan dianggap sebagai sesuatu yang tidak berbahaya (Putri *et al.*, 2023).

2.5.4 Variabel Moderasi: Gender

Moderasi/moderator merupakan salah satu konsep penting dalam suatu penelitian yang dapat diterapkan pada berbagai bidang. Umumnya, variabel moderator digunakan untuk memengaruhi konstruk dalam sebuah model atau dengan kata lain penggunaan variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Variabel moderator dapat tampil dalam berbagai bentuk dan dapat mewakili ciri-ciri yang dapat diamati, seperti *gender*, usia, dan pendapatan atau sifat-sifat yang tidak dapat diamati, seperti sikap terhadap sesuatu, sikap dalam mengambil risiko, dan kegemaran akan sesuatu (Hair *et al.*, 2021).

Gender mengacu pada norma, sikap, perilaku, hubungan, karakteristik, serta peluang yang dikonstruksi secara sosial, maskulinitas dan feminitas. Maskulinitas diasosiasikan sebagai sosok individualis, keras kepala, perkasa, logis, pragmatis, dan pemberani, sementara feminitas diasosiasikan sebagai sosok dengan jiwa sosial tinggi, lemah lembut, santun, emosional, dan penakut. Menurut pandangan tradisional, proses penetapan peran *gender* adalah proses di mana masyarakat menjadikan laki-laki sebagai sosok maskulin dan perempuan sebagai sosok feminin sehingga apabila ditinjau dari segi nilai dan perilaku, *gender* dapat diartikan sebagai perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan (Bem, 1981; Matud *et al.*, 2020; Putri *et al.*, 2023; Urumsah *et al.*, 2023).

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis, dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
1.	Amnas <i>et al.</i> (2024)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Trust</i> (T) • <i>Service Quality</i> (SQ) • <i>Perceived Security</i> (PS) • <i>FinTech Use</i> (FU) • <i>Digital Financial Literacy</i> (DFL) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Inclusion</i> (FI) <p>Moderator</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Perceived Regulatory Support</i> (PRS) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 608 pengguna <i>FinTech</i> di India. • Alat analisis data yang digunakan adalah SmartPLS. • <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> dan <i>Value-based Adoption Model</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • $T \rightarrow FU$ (<i>Supported</i> [+]) • $SQ \rightarrow FU$ (<i>Supported</i> [+]) • $PS \rightarrow FU$ (<i>Supported</i> [+]) • $FU \rightarrow FI$ (<i>Supported</i> [+]) • $FU \rightarrow DFL$ (<i>Supported</i> [+]) • $DFL \rightarrow FI$ (<i>Supported</i> [+]) • $FU \rightarrow DFL \rightarrow FI$ (<i>Supported</i> [+]) • $FU * PRS \rightarrow FI$ (<i>Supported</i> [+])
2.	Budiarto <i>et al.</i> (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian Internal (PI) • Keadilan Organisasi (KO) • Integritas (I) • Ketataan Aturan Akuntansi (KAA) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 karyawan yang bekerja pada BRI di Wonosari. • <i>Fraud Triangle Theory</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • $PI \rightarrow KKA$ (<i>Supported</i> [-]) • $KO \rightarrow KKA$ (<i>Not supported</i>) • $I \rightarrow KKA$ (<i>Supported</i> [-]) • $KAA \rightarrow KKA$ (<i>Not supported</i>)
3.	Choung <i>et al.</i> (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Digital Financial Literacy</i> (DFL) • <i>Positive Financial Behaviour Using Digital Finance</i> (PFBUDF) • <i>Financial Stress and Hardship</i> (FSAH) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Wellbeing</i> (FW) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1.615 warga yang tinggal di Korea Selatan dengan rentang usia 25 hingga 59 tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> • $DFL \rightarrow PFBUDF \rightarrow FW$ (<i>Supported</i> [+]) • $DFL \rightarrow FSAH \rightarrow FW$ (<i>Supported</i> [+]) • $DFL \rightarrow PFBUDF * FSAH \rightarrow FW$ (<i>Supported</i>)

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis, dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
4.	Dewi <i>et al.</i> (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Awareness</i> (FA) • <i>Financial Experience</i> (FE) • <i>Subjective Financial Knowledge</i> (SFK) • <i>Financial Skills</i> (FS) • <i>Financial Capability</i> (FC) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Goal</i> (FG) • <i>Financial Behaviour</i> (FB) • <i>Financial Decisions</i> (FD) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Sampel yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari 889 dosen di Indonesia. • Alat analisis data yang digunakan adalah LISREL. • <i>Theory of Planned Behaviour</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • FA → SFK (<i>Supported</i> [+]) • FA → FS (<i>Supported</i> [+]) • FE → SFK (<i>Supported</i> [+]) • FE → FS (<i>Supported</i> [+]) • SFK → FC (<i>Supported</i> [+]) • FS → FC (<i>Supported</i> [+]) • FC → FG (<i>Supported</i> [+]) • FC → FB (<i>Supported</i> [+]) • FC → FD (<i>Supported</i> [+])
5.	Dzogbenuku <i>et al.</i> (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Convenience</i> (C) • <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) • <i>Perceived Risks</i> (PR) • <i>Security</i> (S) • <i>Financial Wellbeing</i> (FW) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Trust for Digital Payment Systems</i> (TFDPS) <p>Moderator</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Gender</i> (G) • <i>Age</i> (A) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Sampel yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari 1.549 pelanggan pedesaan dari tiga perusahaan layanan pembayaran digital: MTN, AirtelTigo, dan Vodafone. • Alat analisis data yang digunakan adalah SmartPLS. • <i>Theory of Reasoned Action</i> dan <i>Theory of Planned Behaviour</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • C → FW → TFDPS (<i>Supported</i> [+]) • PEOU → FW → TFDPS (<i>Supported</i> [+]) • PR → FW → TFDPS (<i>Supported</i> [-]) • S → FW → TFDPS (<i>Supported</i> [+]) • FW → TFDPS (<i>Supported</i> [+]) • PEOU * G → FW → TFDPS (<i>Supported</i> [+]) [<i>Male > Female</i>]) • S * G → FW → TFDPS (<i>Supported</i> [+]) [<i>Female > Male</i>]) • PEOU * A → FW → TFDPS (<i>Not supported</i>) • S * A → FW → TFDPS (<i>Supported</i> [+]) [<i>Older > Younger</i>])

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis, dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
6.	Guerrero-Dib <i>et al.</i> (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Cheating in General</i> (CIG) <i>Copying in Any Way</i> (CIAW) <i>Falsifying Information</i> (FFI) <i>Using Unauthorized Support</i> (UUS) <i>Plagiarizing, Copying, and Paraphrasing without Citing</i> (PCAPWC) <i>Unethical Behaviour</i> (UB) 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Fraud</i> (F) 	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. Penelitian ini melibatkan 1.203 mahasiswa (sarjana dan pascasarjana) universitas swasta di Meksiko Utara. <i>Theory of Reasoned Action</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> CIG → UB (<i>Supported</i> [+]) CIAW → UB (<i>Supported</i> [+]) FFI → UB (<i>Supported</i> [+]) UUS → UB (<i>Supported</i> [+]) PCAPWC → UB (<i>Supported</i> [+]) UB → F (<i>Supported</i> [+])
7.	Hassan dan Rahman (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Intrinsic Religiosity</i> (IR) <i>Extrinsic Religiosity</i> (ER) <i>Beliefs towards Unethical Behaviour</i> (BTUB) <i>Beliefs towards Doing Good</i> (BTDG) <i>Anticipated Guilt</i> (AG) 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Unethical Consumer Behaviour</i> (UCB) 	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. Penelitian ini melibatkan 392 mahasiswa dari universitas negeri di Roorkee, India. Alat analisis data yang digunakan adalah SEM. <i>Consumer Ethics Theory</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> IR → BTUB (<i>Supported</i> [-]) IR → BTDG (<i>Supported</i> [+]) ER → BTUB (<i>Not supported</i>) ER → BTDG (<i>Not supported</i>) BTUB → AG (<i>Supported</i> [-]) BTDG → AG (<i>Not supported</i>) AG → UCB (<i>Supported</i> [-]) BTUB → UCB (<i>Supported</i> [+]) BTDG → UCB (<i>Supported</i> [-]) BTUB * AG → UCB (<i>Supported</i>) BTDG * AG → UCB (<i>Not supported</i>)

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis, dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
8.	Liu dan Zhang (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Objective Financial Literacy</i> (OFL) • <i>Subjective Financial Literacy</i> (SFL) • <i>Financial Self Efficacy</i> (FSE) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Risky Credit Behaviour</i> (RCB) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei <i>online</i> yang dilakukan pada perguruan tinggi yang berlokasi di sembilan kota di Wilayah Pearl River Delta, Tiongkok, termasuk Guangzhou, Shenzhen, dan Foshan dengan sampel final berjumlah 539 mahasiswa. • Alat analisis data yang digunakan adalah ANOVA. • <i>Theory of Planned Behaviour</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • OFL → RCB (<i>Supported</i> [-]) • SFL → RCB (<i>Supported</i> [-]) • OFL → FSE (<i>Supported</i> [+]) • SFL → FSE (<i>Supported</i> [+]) • FSE → RCB (<i>Supported</i> [-]) • OFL * FSE → RCB (<i>Supported</i>) • SFL * FSE → RCB (<i>Supported</i>) • OFL * FS → RCB (<i>Supported</i>) • SFL * FS → RCB (<i>Supported</i>)
9.	Mulyono (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Digital Literacy</i> (DL) • <i>Financial Literacy</i> (FL) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>FinTech Service Usage</i> (FSU) <p>Moderator</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Education Level</i> (EL) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Penelitian ini melibatkan 165 mahasiswa (sarjana dan pascasarjana) Universitas Bina Nusantara. • Alat analisis data yang digunakan adalah SmartPLS. 	<ul style="list-style-type: none"> • DL → FL → FSU (<i>Supported</i> [+]) • DL * EL → FSU (<i>Supported</i> [+])
10.	Natakusumah et al. (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Perceived Usefulness</i> (PU) • <i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU) • <i>Perceived Security</i> (PS) • <i>Religiosity</i> (R) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mobile Payment Adoption</i> (MPA) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Pengumpulan data dilakukan pada 113 pasar tradisional yang sebagian besar atau seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah Provinsi DKI Jakarta dengan sampel final berjumlah 363 responden. • Alat analisis data yang digunakan adalah SmartPLS. • <i>Technology Acceptance Model</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • PU → MPA (<i>Supported</i>) • PEOU → MPA (<i>Supported</i>) • PS → MPA (<i>Supported</i>) • R → MPA (<i>Supported</i>)

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis, dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
11.	Novianti (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Integrity</i> (I) • <i>Religiosity</i> (R) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Academic Fraud</i> (AF) <p>Moderator</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Gender</i> (G) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Penelitian ini melibatkan 102 mahasiswa akuntansi dari universitas negeri di Malang, Indonesia. • Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS. 	<ul style="list-style-type: none"> • $I \rightarrow AF$ (<i>Supported</i> [-]) • $R \rightarrow AF$ (<i>Supported</i> [-]) • $I * G \rightarrow AF$ (<i>Not supported</i>) • $R * G \rightarrow AF$ (<i>Not supported</i>)
12.	Phung <i>et al.</i> (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Motivation</i> (LM) • <i>Students' Characteristics</i> (SC) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Literacy</i> (FL) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 730 data <i>participants</i> dari dua lembaga swasta dan empat universitas negeri di Ho Chi Minh. • Alat analisis data yang digunakan adalah SEM. • <i>Constructivist Theory</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • $LM \rightarrow FL$ (<i>Supported</i> [+]) • $SC \rightarrow FL$ (<i>Supported</i>)
13.	Putri <i>et al.</i> (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Religiosity</i> (R) • <i>Job Satisfaction</i> (JS) • <i>Rationalization</i> (RZ) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fraud</i> (F) <p>Moderator</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Gender</i> (G) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 71 pekerja pada Kementerian Agama Pulau Lombok. • Alat analisis data yang digunakan adalah PLS. • <i>Fraud Triangle Theory</i> dan <i>Theory of Planned Behaviour</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • $R \rightarrow F$ (<i>Supported</i> [+]) • $JS \rightarrow F$ (<i>Supported</i> [-]) • $RZ \rightarrow F$ (<i>Supported</i> [+]) • $R * G \rightarrow F$ (<i>Weakened</i>) • $JS * G \rightarrow F$ (<i>Weakened</i>) • $RZ * G \rightarrow F$ (<i>Weakened</i>)

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis, dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
14.	Rifai dan Mardijuwono (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Integrity</i> (I) • <i>Organizational Commitment</i> (OC) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fraud Prevention</i> (FP) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Penelitian ini melibatkan seluruh pejabat fungsional auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Jawa Timur dengan jumlah sampel sebanyak 57 pekerja. • Alat analisis data yang digunakan adalah WarpPLS. • <i>Motivation Theory</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • $I \rightarrow FP$ (<i>Supported</i> [+]) • $OC \rightarrow FP$ (<i>Supported</i> [+])
15.	Rosari <i>et al.</i> (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Morality</i> (M) • <i>Religiosity</i> (R) • <i>Integrity</i> (I) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fraud Prevention</i> (FP) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Penelitian ini melibatkan karyawan pada Divisi Akuntansi dan Pelaporan serta Aset Regional Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten dan Kota Kupang dengan jumlah sampel sebanyak 46 <i>participants</i>. • Alat analisis data yang digunakan adalah SmartPLS. • <i>GONE Theory</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • $M \rightarrow FP$ (<i>Supported</i> [+]) • $R \rightarrow FP$ (<i>Not supported</i>) • $I \rightarrow FP$ (<i>Not supported</i>)

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis, dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
16.	Sharma <i>et al.</i> (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Intrinsic Religiosity</i> (IR) • <i>Extrinsic Religiosity</i> (ER) • <i>Attitude</i> (AT) • <i>Subjective Norms</i> (SN) • <i>Perceived Behavioural Control</i> (PBC) • <i>Social Detection Risk</i> (SDR) • <i>Ethical Judgement</i> (EJ) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>eBay Fraud Intention</i> (EFI) <p>Moderator</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Psychological Distance</i> (PD) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Penelitian ini melibatkan anggota Grup <i>eBay Online</i> di Fiji dengan jumlah sampel sebanyak 450 <i>participants</i>. • Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS dan AMOS. • <i>Theory of Planned Behaviour</i> dan <i>Construal Level Theory</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • IR → AT → EFI (<i>Supported</i> [-]) • ER → AT → EFI (<i>Supported</i> [-]) • AT → EFI (<i>Supported</i> [+]) • SN → EFI (<i>Supported</i> [+]) • PBC → EFI (<i>Supported</i> [+]) • SDR → EFI (<i>Not supported</i>) • EJ → EFI (<i>Supported</i> [-]) • AT * PD → EFI (<i>Strengthened</i>) • SN * PD → EFI (<i>Not supported</i>) • PBC * PD → EFI (<i>Strengthened</i>) • SDR * PD → EFI (<i>Not supported</i>) • EJ * PD → EFI (<i>Weakened</i>)
17.	Shtudiner dan Zvi (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Religiosity</i> (R) • <i>Level of Tolerance</i> (LOT) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Unethical and Illegal Behaviours</i> (UAIB) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 171 orang dewasa Yahudi dengan rentang usia 17 hingga 62 tahun. • Alat analisis data yang digunakan adalah ANOVA. • <i>Theory of Planned Behaviour</i>, <i>Theory of Reasoned Action</i>, dan <i>Truth Default Theory</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • R → UAIB (<i>Supported</i> [-]) • LOT → UAIB (<i>Supported</i> [-])

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis, dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
18.	Sinnewe dan Nicholson (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Subjective Financial Literacy</i> (SFL) • <i>Engagement with Finances</i> (EWF) • <i>Financial Decision Making</i> (FDM) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Habits</i> (FH) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif dengan teknik wawancara mendalam semi terstruktur. • Wawancara dilakukan dengan para lulusan sarjana dan pascasarjana dari universitas di Australia. • <i>Theory of Planned Behaviour</i> dan <i>Grounded Theory</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • SFL → FH (<i>Supported</i>) • EWF → FH (<i>Supported</i>) • FDM → FH (<i>Supported</i>)
19.	Syahda dan Nurhadianto (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas (I) • Moralitas (M) • Religiusitas (R) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) (PKPDB) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Penelitian ini melibatkan SMA/K negeri maupun swasta di Kota Bandar Lampung yang menerima BOS serta memenuhi syarat untuk menerima dengan jumlah sampel sebanyak 97 sekolah. • Alat analisis data yang digunakan adalah IBM SPSS. • Teori Kecerdasan Moral. 	<ul style="list-style-type: none"> • I → PKPDB (<i>Supported</i> [+]) • M → PKPDB (<i>Not supported</i>) • R → PKPDB (<i>Supported</i> [+])
20.	Una dan Prabowo (2022)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Literacy</i> (FL) • <i>Consumer Protection Portal Application</i> (CPPA) • <i>Regional Investment Alert Task Force</i> (RIATF) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>FinTech Lending Fraud Prevention</i> (FLFP) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif dengan teknik wawancara mendalam semi terstruktur. • Wawancara dilakukan dengan pihak OJK dan Kepolisian DIY. • Alat analisis data yang digunakan adalah NVivo 11. • <i>The Crime Triangle of Routine Activity Theory</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • FL → FLFP (<i>Supported</i>) • CPPA → FLFP (<i>Supported</i>) • RIATF → FLFP (<i>Supported</i>)

Tabel 2.1 Lanjutan

No.	Peneliti	Variabel		Metode, Sampel, Alat Analisis, dan Teori	Hasil
		Independen	Dependen		
21.	Uthaileang dan Kiattisin (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Digital Financial Literacy</i> (DFL) • <i>Attitude</i> (AT) • <i>Self Efficacy</i> (SE) • <i>Skills</i> (S) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Digital Financial Capability</i> (DFC) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha kecil di Thailand (tidak termasuk Bangkok) dengan jumlah sampel sebanyak 400 <i>participants</i>. • Alat analisis data yang digunakan adalah AMOS. • <i>Behaviour Change Theory</i> dan <i>Knowledge Attitude Behaviour Theory</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • DFL → AT (<i>Supported</i> [+]) • DFL → SE (<i>Supported</i> [+]) • AT → S (<i>Supported</i> [+]) • SE → S (<i>Supported</i> [+]) • S → DFC (<i>Supported</i> [+])
22.	Wijayanti et al. (2023)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Machiavellian Personality</i> (MP) • <i>Altruism</i> (AL) • <i>Religiosity</i> (R) • <i>Whistleblowing</i> (W) • <i>Accounting Firm Size</i> (AFS) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fraud</i> (F) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif dengan data hasil survei kuesioner. • Penelitian ini melibatkan akuntan di Indonesia karena profesi tersebut memiliki kemungkinan yang signifikan untuk melakukan tindak <i>fraud</i> dengan jumlah sampel sebanyak 279 <i>participants</i>. • Alat analisis data yang digunakan adalah SEM-PLS. • <i>Fraud Hexagon Theory</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • MP → F (<i>Not supported</i>) • AL → F (<i>Supported</i> [-]) • R → F (<i>Supported</i> [-]) • MP * W → F (<i>Not supported</i>) • AL * W → F (<i>Not supported</i>) • R * W → F (<i>Not supported</i>) • MP * AFS → F (<i>Supported</i>) • AL * AFS → F (<i>Supported</i>) • R * AFS → F (<i>Not supported</i>)

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal

Literasi keuangan atau kapabilitas keuangan memiliki peran yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan dan manajemen keuangan seseorang (Dewi *et al.*, 2020; Uthaileang & Kiattisin, 2023). Konsep pemahaman komprehensif ini sangat diperlukan untuk mencapai efikasi keuangan mengingat risiko baru akan selalu timbul seiring dengan semakin kompleks dan inovatifnya instrumen keuangan akibat kemajuan teknologi (Liu & Zhang, 2021). Suatu penelitian menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi terbukti memiliki literasi keuangan yang baik (Phung *et al.*, 2023). Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membentuk kebiasaan keuangan yang positif, seperti terhindar dari pinjaman *online* ilegal karena individu mampu memilih dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai (Choung *et al.*, 2023; Sinnewe & Nicholson, 2023). *The Crime Triangle of Routine Activity Theory* menjelaskan bahwa kejahatan muncul karena adanya suatu peluang, yakni pelaku yang termotivasi, target yang sesuai, serta kurangnya pengawasan. Dalam konteks pinjaman *online* ilegal, pihak penyedia layanan merupakan pelaku yang termotivasi untuk mendapat keuntungan karena terbukanya berbagai kesempatan, sementara individu yang kurang literat dalam keuangan merupakan sasaran empuk bagi para pelaku (Johnson & Nikolovska, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Una dan Prabowo (2022) yang menyatakan bahwa salah satu upaya preventif atau strategi untuk mencegah penipuan *FinTech lending* adalah dengan meningkatkan literasi

keuangan. Penggunaan *FinTech* yang bijak akibat literasi keuangan yang baik dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan seseorang sehingga inklusi keuangan dapat tercapai (Amnas *et al.*, 2024; Dzogbenuku *et al.*, 2021; Mulyono, 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal.

2.7.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal

Religiusitas dalam agama mengacu pada tingkat keimanan seseorang kepada Tuhannya dan komitmen untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Tuhan (Glock & Stark, 1965). Yusuf dan Isgiyarta (2019) menjelaskan bahwa terdapat empat faktor dalam *GONE Theory* penyebab seseorang melakukan tindak *fraud*, yakni karena keserakahan, adanya peluang, adanya kebutuhan, serta pengungkapan atau faktor yang memengaruhi pelaku dalam melakukan tindak *fraud* karena berkaitan dengan konsekuensi yang akan diterima. Dalam konteks pencegahan pinjaman *online* ilegal, individu yang sangat religius cenderung memiliki preferensi untuk menghindari praktik ekonomi yang dianggap tidak etis atau berdosa karena bertentangan dengan ajaran agama. Religiusitas dapat membentuk nilai-nilai individu, seperti memberlakukan batasan pada perilaku dan preferensi yang pada akhirnya memengaruhi sikap terhadap proses pengambilan keputusan juga pilihan ekonomi seseorang (Hassan & Rahman, 2023; Natakusumah *et al.*, 2023; Shtudiner & Zvi, 2023). Baik religiusitas intrinsik

maupun ekstrinsik terbukti menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan intensi melakukan tindak *fraud* (Sharma *et al.*, 2022; Syahda & Nurhadianto, 2023; Wijayanti *et al.*, 2023). Hasil telaah studi terdahulu lainnya turut mengungkapkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akademik di mana siswa yang melaporkan melakukan tindak pelanggaran akademik juga melaporkan bahwa dirinya terlibat kegiatan pelanggaran dalam konteks lain, misalnya menggunakan pinjaman *online* ilegal (Guerrero-Dib *et al.*, 2020; Novianti, 2021). Sebaliknya, penelitian Putri *et al.* (2023) mendapati bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kecurangan dan penelitian Rosari *et al.* (2021) mendapati bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan tindak *fraud*, ini dapat terjadi karena religiusitas hanya dianggap sebagai praktik agama yang dikaitkan dengan kegiatan keagamaan sehari-hari dan formalitas semata bukan sebagai suatu pemahaman komprehensif yang melibatkan berbagai macam aspek, seperti aspek teologis, filosofis, historis, dan sosiologis.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Religiusitas berpengaruh positif terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal.

2.7.3 Pengaruh Integritas terhadap Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal

Kata integritas berasal dari bahasa Latin, yakni *integras* yang merujuk pada makna kesempurnaan, keutuhan, serta kemurnian sebagai koherensi prinsip dan nilai-nilai di mana seseorang dengan integritas tinggi cenderung akan melibatkan kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai kebajikan secara konsisten dan selalu mempertimbangkan seluruh

kepentingan pihak yang relevan, termasuk lingkungan sekitar (Huberts, 2018). *GONE Theory* yang dijelaskan oleh Yusuf dan Isgiyarta (2019) menyatakan bahwa terdapat empat faktor penyebab seseorang melakukan tindak *fraud*, yakni karena keserakahan, adanya peluang, adanya kebutuhan, serta pengungkapan. Dalam konteks pinjaman *online* ilegal, individu yang memiliki integritas tinggi cenderung lebih mampu menilai risiko dan konsekuensi dari suatu tindakan sehingga ia akan menghindari layanan tersebut meskipun terdapat peluang serta kebutuhan yang mendesak. Integritas dapat berkontribusi membantu seseorang dalam mencegah penggunaan pinjaman *online* ilegal karena memberi dasar pengambilan keputusan yang andal sebagai fondasi moral (Rifai & Mardijuwono, 2020; Syahda & Nurhadianto, 2023). Guerrero-Dib *et al.* (2020) dan Novianti (2021) menemukan bahwa siswa yang melakukan tindak pelanggaran integritas akademik juga melaporkan dirinya terlibat dalam berbagai kegiatan pelanggaran lain di luar sekolah/pendidikan, ini menjadi bukti nyata adanya hubungan signifikan antara integritas dengan perilaku etis pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiarto *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa integritas merupakan salah satu faktor penting dalam mengurangi kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Rosari *et al.* (2021) mendapati bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan tindak *fraud*, ini dapat terjadi karena dalam penelitian tersebut para individu belum mampu melibatkan kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai kebajikan secara konsisten.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai

berikut:

H3: Integritas berpengaruh positif terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal.

2.7.4 Pengaruh Moderasi *Gender* pada Peran Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Integritas terhadap Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal

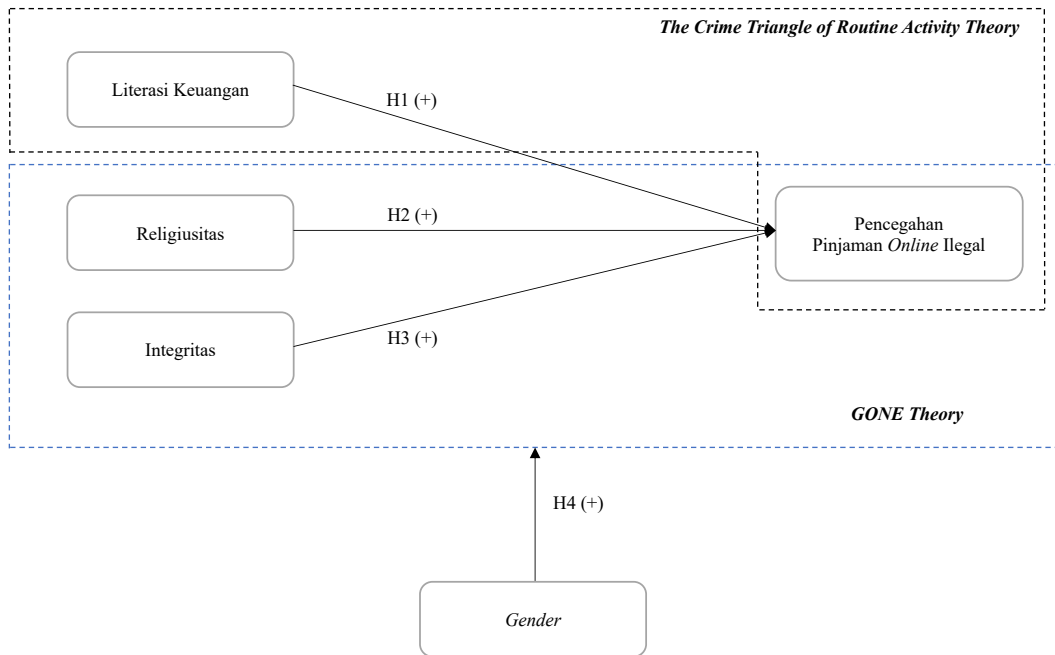
Gender mengacu pada norma, sikap, perilaku, hubungan, karakteristik, serta peluang yang dikonstruksi secara sosial, maskulinitas dan feminitas. Maskulinitas diasosiasikan sebagai sosok individualis, keras kepala, perkasa, logis, pragmatis, dan pemberani, sementara feminitas diasosiasikan sebagai sosok dengan jiwa sosial tinggi, lemah lembut, santun, emosional, dan penakut. Menurut pandangan tradisional, proses penetapan peran *gender* adalah proses di mana masyarakat menjadikan laki-laki sebagai sosok maskulin dan perempuan sebagai sosok feminin sehingga apabila ditinjau dari segi nilai dan perilaku, *gender* dapat diartikan sebagai perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan (Bem, 1981; Matud *et al.*, 2020; Putri *et al.*, 2023; Urumsah *et al.*, 2023). Dzogbenuku *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *gender* terbukti memoderasi variabel independen dalam penelitian yang telah dilakukannya terhadap kesejahteraan finansial dan kepercayaan pada sistem pembayaran digital sebagai hasil akhir dari literasi keuangan yang diwujudkan melalui sikap finansial di mana laki-laki lebih mementingkan kemudahan penggunaan dibandingkan perempuan dan perempuan lebih mementingkan keamanan sistem pembayaran dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Basri *et al.* (2022) yang menyatakan *gender* dan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecurangan dalam aparat sipil negara, temuan menunjukkan bahwa semakin religius seseorang maka

seseorang akan semakin beretika dan perempuan terbukti berperilaku lebih etis dibandingkan laki-laki, ini berarti perempuan dalam aparatur sipil negara memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan tindak *fraud* serta penelitian Wang *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap mitigasi kecurangan pelaporan keuangan di mana eksekutif perempuan menunjukkan perilaku etis, seperti integritas yang lebih baik dan tendensi yang lebih rendah untuk terlibat dalam kegiatan kriminal dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, apabila dihubungkan dengan pencegahan *fraud*, seperti ketika dihadapkan dengan pencegahan pinjaman *online* ilegal maka kemungkinan akan terdapat perbedaan sikap di antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Gender* memoderasi peran literasi keuangan, religiusitas, dan integritas terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal.

2.8 Kerangka Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis secara sistematis data numerik yang diperoleh dari survei yang telah dilakukan di mana hasil analisis statistik tersebut akan memberikan gambaran yang jelas dan objektif mengenai pola, hubungan, atau perbandingan antarvariabel yang diteliti sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan secara valid dan andal (Kankam, 2019).

3.2 Populasi dan Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, populasi merujuk pada sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik umum tertentu yang menjadi fokus studi. Populasi mencakup seluruh elemen yang linier dengan tujuan penelitian serta memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemilihan sampel. Pemilihan sampel yang tepat bergantung pada definisi yang jelas mengenai populasi, jika populasi tidak ditentukan secara saksama, sampel yang diambil mungkin tidak representatif sehingga dapat mengakibatkan hasil penelitian yang bias karena tidak dapat digeneralisasi dengan baik (Rosari *et al.*, 2021). Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menjadikan mahasiswa seluruh universitas di DIY sebagai populasi karena relevan dengan topik penelitian.

3.3 Sampel dan Teknik *Sampling*

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aspek

non-probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dapat diartikan sebagai representasi dari suatu populasi yang dipilih secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu karena dalam praktiknya sering kali tidak memungkinkan apabila peneliti hendak mengumpulkan data dari seluruh anggota populasi dan karena tidak seluruh anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel (Urumsah *et al.*, 2023). Menurut Hair *et al.* (2019), penentuan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian bergantung pada banyaknya indikator pertanyaan pada kuesioner (n) dengan asumsi n dikali 5 sampai 10, sementara penelitian ini melibatkan 24 indikator yang bersumber dari empat variabel di mana tiga di antaranya merupakan variabel independen dan satu lainnya merupakan variabel dependen sehingga jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 (22×5), namun untuk meningkatkan keakuratan data, peneliti memutuskan untuk menggunakan 180 sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Rosari *et al.* (2021), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara sehingga memberikan informasi yang lebih akurat. Data diperoleh melalui survei kuesioner yang dilakukan secara *online* menggunakan Google Forms dengan jenis pertanyaan *close-ended question*. Survei kuesioner adalah salah satu instrumen atau teknik pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang telah disusun sebelumnya secara sistematis untuk mengumpulkan informasi spesifik dari para responden mengenai topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, Skala Likert 6 Poin dipilih oleh peneliti

untuk digunakan sebagai tingkat pengukuran karena memberikan reliabilitas yang lebih tinggi dengan keterangan 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Agak Tidak Setuju, 4 = Agak Setuju, 5 = Setuju, dan 6 = Sangat Setuju (Chomeya, 2010).

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional
Literasi Keuangan	Literasi keuangan merujuk pada pengaplikasian mengenai pemahaman, kecakapan, kompetensi, serta keyakinan diri seseorang yang sehubungan dengan pengetahuan terkait keuangan guna meningkatkan mutu pengambilan keputusan ekonomi, termasuk keputusan dalam menggunakan produk <i>FinTech</i> dan pengelolaan keuangan pribadi (Choung <i>et al.</i> , 2023).
Religiusitas	Religiusitas adalah aktivitas doktrinal yang mengacu pada tingkat keimanan seseorang kepada Tuhannya dan komitmen untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Tuhan (Glock & Stark, 1965).
Integritas	Integritas adalah sebuah konsep kompleks yang berkaitan dengan standar moralitas, seseorang dengan integritas tinggi cenderung akan melibatkan kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai kebajikan, seperti mengambil tindakan dengan rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kepercayaan, serta tanggung jawab terhadap segala sesuatu secara konsisten dan selalu mempertimbangkan seluruh kepentingan pihak yang relevan, termasuk lingkungan sekitar (Huberts, 2018).
Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	Pencegahan pinjaman <i>online</i> ilegal pada kalangan anak muda, terutama bagi yang masih berstatus pelajar penting untuk ditingkatkan sebagai upaya menghindari hal buruk, seperti kerugian finansial, risiko gagal bayar, serta dampak negatif pada psikologis akibat terjerembap ke dalam perangkap iming-iming kemudahan akses yang ditawarkan pihak penyedia layanan pinjaman <i>online</i> ilegal (Zhao <i>et al.</i> , 2022).

3.5.1 Literasi Keuangan (LK)

Literasi keuangan merupakan komponen fundamental pendorong keterlibatan konsumen pada pasar dan jasa keuangan yang merujuk pada

pengaplikasian mengenai pemahaman, kecakapan, kompetensi, serta keyakinan diri seseorang yang sehubungan dengan pengetahuan terkait finansial guna meningkatkan mutu pengambilan keputusan dan manajemen keuangan pribadi (Amnas *et al.*, 2024). Menurut Choung *et al.* (2023), literasi keuangan memegang peranan penting dalam menghadapi risiko baru yang timbul seiring dengan semakin kompleks dan inovatifnya instrumen keuangan akibat kemajuan teknologi karena dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membentuk kebiasaan keuangan positif di mana individu mampu memilih dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai, seperti, misalnya menghindari praktik pinjaman *online* ilegal. Hal ini sejalan dengan penelitian Una dan Prabowo (2022) yang mengungkapkan bahwa salah satu strategi untuk mencegah penipuan *FinTech lending* adalah dengan meningkatkan literasi keuangan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat literasi keuangan terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal maka diajukan enam item pernyataan yang dikembangkan oleh Madeira dan Margaretic (2022), OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) (2023), Seraj *et al.* (2022), serta Setiawan *et al.* (2020) di mana item-item pernyataan tersebut telah dimodifikasi atau disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian. Adapun enam item pernyataan yang dimaksud tercantum pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Indikator Literasi Keuangan

No.	Indikator	Sumber
1.	Saya memiliki kemampuan untuk menyusun anggaran mingguan atau bulanan saya pribadi.	Seraj <i>et al.</i> (2022)
2.	Saya memahami bahwa perhitungan tingkat inflasi pada pinjaman <i>online</i> ilegal tidak akurat.	Madeira dan Margaretic (2022)
3.	Saya memahami bahwa tingkat suku bunga pada pinjaman <i>online</i> ilegal tidak akurat.	

Tabel 3.2 Lanjutan

No.	Indikator	Sumber
4.	Saya menyadari bahwa layanan pinjaman <i>online</i> ilegal tidak memiliki syarat dan ketentuan yang jelas (tidak memerlukan jaminan/tidak adanya pengecekan skor kredit/biaya administrasi mencekik/suku bunga mencekik/denda mencekik).	OECD (2023)
5.	Saya memahami bahwa layanan pinjaman <i>online</i> ilegal tidak teregulasi oleh OJK.	
6.	Saya memahami prosedur pengaduan layanan pinjaman <i>online</i> ilegal via institut terkait (OJK).	Setiawan <i>et al.</i> (2020)

3.5.2 Religiusitas (R)

Religiusitas adalah aktivitas doktrinal yang mengacu pada tingkat keimanan seseorang kepada Tuhannya dan komitmen untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Tuhan (Glock & Stark, 1965). Religiusitas dapat membentuk nilai-nilai individu, seperti memberlakukan batasan pada perilaku dan preferensi yang pada akhirnya memengaruhi sikap terhadap proses pengambilan keputusan seseorang. Individu yang sangat religius mungkin memiliki preferensi untuk menghindari praktik ekonomi yang dianggap tidak etis atau bertentangan dengan ajaran agama, seperti pinjaman *online* ilegal (Hsieh *et al.*, 2022; Sharma *et al.*, 2022). Seorang muslim yang religius, tentu akan menghindari pinjaman *online* ilegal agar terhindar dari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan syariat, seperti *riba*, *tadlis*, *gharar*, *maysir*, *zhulm*, dan *dharar* (Rabbani *et al.*, 2021; Suryono *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Hassan dan Rahman (2023), Natakusumah *et al.* (2023), serta Shtudiner dan Zvi (2023) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung akan menghindari praktik ekonomi yang dianggap tidak etis atau bertentangan dengan ajaran agama, seperti pinjaman *online* ilegal. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat religiusitas

terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal maka diajukan enam item pernyataan yang dikembangkan oleh Bouzekouk dan Mansor (2024) serta Said *et al.* (2018) di mana item-item pernyataan tersebut telah dimodifikasi atau disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian. Adapun enam item pernyataan yang dimaksud tercantum pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Indikator Religiusitas

No.	Indikator	Sumber
1.	Saya menyadari adanya mekanisme yang tidak jelas (<i>gharar</i>) dalam pinjaman <i>online</i> ilegal (biaya tidak transparan/penyalahgunaan data pribadi).	Said <i>et al.</i> (2018)
2.	Saya menyadari tidak adanya transparansi biaya (<i>tadlis</i>) dalam pinjaman <i>online</i> ilegal (biaya administrasi mencekik/suku bunga mencekik/denda mencekik).	
3.	Saya menyadari adanya penagihan agresif (<i>dharar</i>) dalam pinjaman <i>online</i> ilegal (kekerasan verbal/kekerasan fisik).	
4.	Saya menyadari adanya unsur <i>riba</i> yang mencekik dalam pinjaman <i>online</i> ilegal.	Bouzekouk dan Mansor (2024)
5.	Saya menyadari bahwa layanan pinjaman <i>online</i> ilegal tidak sesuai dengan prinsip akad pinjam meminjam secara <i>syar'i</i> .	
6.	Saya menghindari layanan pinjaman <i>online</i> ilegal karena tidak mengantongi izin resmi dari OJK.	

3.5.3 Integritas (I)

Integritas merupakan sebuah konsep kompleks yang berkaitan dengan standar moralitas di mana seseorang dengan integritas tinggi cenderung akan melibatkan kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai kebajikan, seperti mengambil tindakan dengan rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kepercayaan, serta tanggung jawab terhadap segala sesuatu secara konsisten dan selalu mempertimbangkan seluruh kepentingan pihak yang relevan, termasuk lingkungan sekitar (Huberts, 2018). Kurangnya integritas serta moralitas dapat menjadi alasan kuat bagi seseorang merasionalkan perbuatannya dalam melakukan *fraud* karena menambah keyakinan individu

bahwa hal tersebut adalah wajar (Putri *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Budiarto *et al.* (2023), Rifai dan Mardijuwono (2020), serta Syahda dan Nurhadianto (2023) yang menyatakan bahwa integritas berkontribusi membantu individu dalam mencegah *fraud* karena memberi dasar pengambilan keputusan yang andal. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat integritas terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal maka diajukan enam item pernyataan yang dikembangkan oleh Schlenker *et al.* (2008) di mana item-item pernyataan tersebut telah dimodifikasi atau disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian. Adapun enam item pernyataan yang dimaksud tercantum pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Indikator Integritas

No.	Indikator	Sumber
1.	Saya menyadari risiko penggunaan pinjaman <i>online</i> ilegal (kerugian finansial/penyalahgunaan data pribadi/kekerasan verbal/kekerasan fisik).	Schlenker <i>et al.</i> (2008)
2.	Saya menghindari pinjaman <i>online</i> ilegal karena memprioritaskan keamanan finansial saya.	
3.	Saya menghindari pinjaman <i>online</i> ilegal karena tidak ingin menimbulkan masalah (kekerasan verbal/kekerasan fisik) di lingkungan terdekat saya, khususnya pada lingkungan keluarga.	
4.	Saya cenderung akan mencari solusi finansial lain yang lebih aman daripada harus menggunakan pinjaman <i>online</i> ilegal.	
5.	Saya memberi edukasi kepada lingkungan sekitar saya mengenai bahaya pinjaman <i>online</i> ilegal.	

3.5.4 Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal (PPOI)

Pencegahan pinjaman *online* ilegal mengacu pada aspek yang dimiliki seseorang untuk menghindari risiko terjebak dalam praktik pinjaman yang tidak sah. Pencegahan pinjaman *online* ilegal pada kalangan anak muda, terutama bagi yang masih berstatus pelajar penting untuk ditingkatkan sebagai upaya menghindari hal buruk akibat terjerembap ke dalam perangkap iming-iming kemudahan akses

yang ditawarkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, seperti kerugian finansial, risiko gagal bayar sehingga berakibat pada utang yang berkepanjangan, serta dampak negatif pada psikologis yang dapat mengganggu kesejahteraan seseorang secara keseluruhan (Zhao *et al.*, 2022). Oleh karena itu, untuk mengukur konstruk ini maka diajukan enam item pernyataan yang dikembangkan oleh ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) (2008) dan Hawkins *et al.* (1992) di mana item-item pernyataan tersebut telah dimodifikasi atau disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian. Adapun enam item pernyataan yang dimaksud tercantum pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Indikator Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal

No.	Indikator	Sumber
1.	Saya memahami regulasi pinjaman <i>online</i> di Indonesia.	Hawkins <i>et al.</i> (1992)
2.	Saya mengetahui adanya daftar resmi pinjaman <i>online</i> yang dikeluarkan oleh OJK.	
3.	Saya menyadari adanya pelanggaran mekanisme yang dilakukan oleh pihak penyedia pinjaman <i>online</i> ilegal.	
4.	Saya menyadari tidak adanya keamanan data pribadi pengguna dalam layanan pinjaman <i>online</i> ilegal.	ACFE (2008)
5.	Saya menyadari bahwa layanan pinjaman <i>online</i> ilegal tidak memiliki perlindungan konsumen yang memadai.	

3.5.5 Gender (G)

Gender dapat diartikan sebagai perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan yang mengacu pada norma, sikap, perilaku, hubungan, karakteristik, serta peluang yang dikonstruksi secara sosial, maskulinitas dan feminitas. Maskulinitas diasosiasikan dengan laki-laki sebagai sosok individualis, keras kepala, perkasa, logis, pragmatis, dan pemberani, sementara feminitas diasosiasikan dengan perempuan sebagai sosok dengan jiwa sosial tinggi, lemah lembut, santun, emosional, dan penakut (Bem, 1981; Matud *et al.*, 2020; Putri *et*

al., 2023; Urumsah *et al.*, 2023). Dengan kata lain, apabila dihubungkan dengan pencegahan pinjaman *online* ilegal maka kemungkinan akan terdapat perbedaan sikap di antara laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Basri *et al.* (2022) dan Wang *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *gender* teruji memoderasi variabel independen dalam kedua penelitian tersebut terhadap perilaku tidak etis dan kecurangan di mana perempuan terbukti berperilaku lebih etis dibandingkan dengan laki-laki sehingga ini berarti bahwa perempuan memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan tindak *fraud*. Oleh karena itu, untuk menguji pengaruh *gender* sebagai variabel moderasi maka akan dilakukan Smith-Satterthwaite *Test* untuk menghitung *t-statistic*-nya dengan rumus sebagai berikut (Chin, 1998):

$$t = \frac{\text{Path sample}_1 - \text{Path sample}_2}{\sqrt{S.E.^2 \text{ sample}_1 + S.E.^2 \text{ sample}_2}}$$

Gambar 3.1 Smith-Satterthwaite *Test*

Keterangan:

Path sample 1: *Path coefficient* untuk kelompok satu (laki-laki).

Path sample 2: *Path coefficient* untuk kelompok dua (perempuan).

S.E. sample 1: *Coefficient standard error value* untuk kelompok satu (laki-laki).

S.E. sample 2: *Coefficient standard error value* untuk kelompok dua (perempuan).

3.6 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui teknik kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa seluruh universitas di DIY. Data-data yang diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, sementara pengujian hipotesisnya dilakukan melalui analisis kuantitatif menggunakan metode PLS-SEM (*Partial Least Squares Structural Equation Modelling*) dengan bantuan

perangkat lunak bernama SmartPLS. Metode PLS sendiri merupakan suatu teknik statistik multivariat yang di dalamnya terdiri dari dua submodel, yakni model pengukuran dan model struktural (Hair *et al.*, 2021).

3.6.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (berhubungan dengan akurasi). Dalam metode PLS, pengujian ini terdiri dari dua jenis validitas, yakni validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan *loading factor* atau *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE) di mana suatu indikator dinyatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi ketika nilai *outer loading*-nya lebih dari 0,708 dan nilai AVE-nya lebih dari 0,5, sementara validitas diskriminan dapat dikatakan valid apabila nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan variabel laten lain dan apabila *loading factor* pada setiap indikator lebih tinggi dari *cross loading*-nya masing-masing (Hair *et al.*, 2021).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian dapat memberikan hasil yang sama atau stabil dari waktu ke waktu (berhubungan dengan konsistensi). Dalam metode PLS, pengujian ini dapat diukur menggunakan dua kriteria, yakni dengan *composite reliability* dan Cronbach's *Alpha*. Cronbach's *Alpha* mengukur

nilai terendah reliabilitas suatu konstruk, sementara *composite reliability* mengukur nilai reliabilitas yang sesungguhnya dari suatu konstruk sehingga dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi. Baik *composite reliability* maupun Cronbach's *Alpha* memiliki ambang batas yang sama di mana dalam penelitian eksploratif nilai 0,60 sampai 0,70 dianggap dapat diterima dan nilai 0,70 sampai 0,90 dianggap memuaskan (Hair *et al.*, 2021).

3.6.2 Model Struktural (*Inner Model*)

3.6.2.1 Uji *R-Squared*

Uji koefisien determinasi (*r-squared*) adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel eksogen secara simultan terhadap variabel endogen. Nilai *r-squared* berkisar antara 0 hingga 1 di mana semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan semakin baik model penelitian yang diajukan. Terdapat tiga klasifikasi nilai *r-squared*, yakni nilai *r-squared* 0,75 (substansial), nilai *r-squared* 0,50 (moderat), dan nilai *r-squared* 0,25 (lemah) (Hair *et al.*, 2021).

3.6.2.2 Uji *Goodness of Fit*

Uji *Goodness of Fit* (GoF) adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat ketepatan dan kelayakan suatu model penelitian secara keseluruhan. Nilai GoF berkisar antara 0 hingga 1. Nilai GoF diperoleh dari akar kuadrat nilai rata-rata *communalities* dikalikan dengan nilai rata-rata *r-squared*. Terdapat tiga klasifikasi nilai GoF, yakni nilai GoF 0,61 (besar), nilai GoF 0,50 (sedang), dan nilai GoF 0,35 (kecil) (Latan & Ramli, 2014).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan tautan kuesioner secara *online* kepada responden melalui berbagai *platform*, seperti Instagram dan WhatsApp. Pendekatan ini dipilih karena responden yang dituju adalah mahasiswa dari seluruh universitas di DIY yang cenderung aktif dalam berselancar di internet. Dari proses pengumpulan data tersebut, peneliti berhasil memperoleh 231 data responden dari total 180 responden yang ditargetkan. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas metode pengumpulan data yang digunakan di mana penggunaan media/jejaring sosial sebagai saluran distribusi kuesioner terbukti mampu menjangkau dan melibatkan responden secara optimal.

4.2 Deskripsi Responden

Pada penelitian ini, klasifikasi responden dibagi menjadi beberapa kategori, yakni berdasarkan jenis kelamin, usia, domisili, dan pengalaman penggunaan pinjaman *online* ilegal.

4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	110	47,62%
2.	Perempuan	121	52,38%
Total		231	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dari penelitian ini didominasi oleh kelompok perempuan dengan persentase sebesar 52,38%.

4.2.2 Berdasarkan Usia

Klasifikasi responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terbagi menjadi empat kategori yang tersaji pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	17 sampai dengan 19 tahun	8	3,46%
2.	19 sampai dengan 21 tahun	59	25,54%
3.	21 sampai dengan 23 tahun	114	49,35%
4.	23 sampai dengan 25 tahun	50	21,65%
Total		231	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dari penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 21 sampai dengan 23 tahun dengan persentase sebesar 49,35%.

4.2.3 Berdasarkan Domisili

Klasifikasi responden berdasarkan domisili dalam penelitian ini terbagi menjadi tujuh kategori yang tersaji pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Klasifikasi Berdasarkan Domisili

No.	Domisili	Jumlah	Persentase
1.	Provinsi Banten	15	6,49%
2.	Provinsi DKI Jakarta	25	10,82%
3.	Provinsi Jawa Barat	21	9,09%
4.	Provinsi Jawa Tengah	26	11,26%
5.	Provinsi DIY	96	41,56%
6.	Provinsi Jawa Timur	17	7,36%
7.	Lainnya	31	13,42%
Total		231	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dari

penelitian ini didominasi oleh kelompok domisili Provinsi DIY dengan persentase sebesar 41,56%.

4.2.4 Berdasarkan Pengalaman Penggunaan Pinjaman *Online* Ilegal

Klasifikasi responden berdasarkan pengalaman terkait penggunaan pinjaman *online* ilegal dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Klasifikasi Berdasarkan Penggunaan Pinjaman *Online* Ilegal

No.	Penggunaan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	Jumlah	Persentase
1.	Ya (pernah)	0	0%
2.	Tidak pernah	231	100%
Total		231	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 231 responden yang terlibat dalam penelitian ini, tidak ada satu pun dari mereka yang pernah menggunakan pinjaman *online* ilegal.

4.3 Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum karakteristik data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang telah disebarakan secara *online* menggunakan Skala Likert 6 Poin di mana nilai terendah dalam skala ini adalah angka 1 dan nilai tertinggi adalah angka 6 sehingga diperoleh interval kelas sebesar 0,83. Dengan demikian, rentang nilai skala pada kuesioner penelitian ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Skala Likert 6 Poin

No.	Kategori	Kelas Interval
1.	Sangat Tidak Setuju	1 – 1,83
2.	Tidak Setuju	1,84 – 2,66

Tabel 4.5 Lanjutan

No.	Kategori	Kelas Interval
3.	Agak Tidak Setuju	2,67 – 3,49
4.	Agak Setuju	3,50 – 4,32
5.	Setuju	4,33 – 5,15
6.	Sangat Setuju	5,16 – 6,00

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS dan Microsoft Excel. Hasil dari literasi keuangan, religiusitas, integritas, serta pencegahan pinjaman *online* ilegal tersaji pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif

No.	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standard Deviation
1.	Literasi Keuangan (LK)	231	1	6	4,371	1,127
2.	Religiusitas (R)	231	1	6	5,051	1,052
3.	Integritas (I)	231	1	6	4,948	1,111
4.	Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal (PPOI)	231	1	6	4,631	1,042

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 231 responden yang terlibat dalam penelitian ini, secara umum para responden menunjukkan tingkat persetujuan yang cukup tinggi terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner terkait dengan literasi keuangan, religiusitas, integritas, dan pencegahan pinjaman *online* ilegal. Hal ini tercermin dari tingginya nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh masing-masing variabel di mana variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata 4,371, variabel religiusitas memiliki nilai rata-rata 5,051, variabel integritas memiliki nilai rata-rata 4,948, dan variabel pencegahan pinjaman *online* ilegal memiliki nilai rata-rata 4,631, sementara nilai minimum dan maksimum untuk seluruh variabel dalam penelitian ini adalah 1 (minimum) dan 6 (maksimum).

4.4 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.4.1 Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen dievaluasi berdasarkan nilai *outer loading* dan nilai AVE di mana suatu indikator dinyatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi ketika nilai *outer loading*-nya lebih dari 0,708 dan nilai AVE-nya lebih dari 0,5 (Hair *et al.*, 2021). Hasil dari uji validitas konvergen dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7 Uji Validitas Konvergen

No.	Variabel	Kode	<i>Outer Loading</i>	AVE
1.	Literasi Keuangan	LK1	0,798	0,739
		LK2	0,910	
		LK3	0,919	
		LK4	0,902	
		LK5	0,833	
		LK6	0,786	
2.	Religiusitas	R1	0,886	0,802
		R2	0,912	
		R3	0,818	
		R4	0,927	
		R5	0,924	
		R6	0,902	
3.	Integritas	I1	0,862	0,831
		I2	0,945	
		I3	0,950	
		I4	0,948	
		I5	0,847	
4.	Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	PPOI1	0,785	0,694
		PPOI2	0,784	
		PPOI3	0,842	
		PPOI4	0,870	
		PPOI5	0,878	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item indikator dalam penelitian ini dianggap telah memenuhi syarat uji validitas konvergen, ini karena *outer loading* yang dihasilkan dari tiap-tiap indikator bernilai lebih dari

0,708 dan nilai AVE masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,5.

4.4.2 Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk dalam penelitian dapat dibedakan dari konstruk lainnya. Validitas diskriminan dievaluasi berdasarkan dua metode, yakni dengan menggunakan nilai *cross-loading* dan Fornell-Larcker. Hasil dari nilai *cross-loading* dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 *Cross-Loading*

	LK	R	I	PPOI
LK1	0,798	0,552	0,471	0,496
LK2	0,910	0,557	0,579	0,583
LK3	0,919	0,571	0,558	0,589
LK4	0,902	0,551	0,572	0,589
LK5	0,833	0,616	0,530	0,545
LK6	0,786	0,503	0,505	0,485
R1	0,616	0,886	0,624	0,564
R2	0,613	0,912	0,687	0,606
R3	0,584	0,818	0,647	0,570
R4	0,569	0,927	0,639	0,611
R5	0,558	0,924	0,621	0,611
R6	0,552	0,902	0,659	0,655
I1	0,550	0,741	0,862	0,655
I2	0,584	0,645	0,945	0,678
I3	0,547	0,623	0,950	0,655
I4	0,594	0,651	0,948	0,688
I5	0,572	0,631	0,847	0,592
PPOI1	0,538	0,415	0,516	0,785
PPOI2	0,611	0,479	0,562	0,784
PPOI3	0,515	0,562	0,606	0,842
PPOI4	0,502	0,656	0,645	0,870
PPOI5	0,509	0,667	0,650	0,878

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel *cross-loading* di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid, ini dikarenakan setiap indikator menunjukkan korelasi yang

signifikan lebih tinggi dengan konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Selanjutnya, untuk mengevaluasi validitas diskriminan lebih lanjut, digunakan *Fornell-Larcker Criterion*. Kriteria ini menyatakan bahwa akar kuadrat dari AVE pada garis diagonal yang menunjukkan korelasi konstruk dengan dirinya sendiri, harus lebih besar daripada seluruh nilai pada baris dan kolom yang sama, ini berarti setiap konstruk harus memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan indikator dari konstruk lain (Hair *et al.*, 2021). Hasil *Fornell-Larcker Criterion* penelitian ini tersaji pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Fornell-Larcker *Criterion*

	LK	R	I	PPOI
LK	0,860			
R	0,649	0,896		
I	0,624	0,722	0,912	
PPOI	0,639	0,675	0,718	0,833

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh akar kuadrat dari AVE setiap konstruk pada garis diagonal memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai korelasi antarkonstruk, ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki validitas diskriminan yang baik.

4.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam metode PLS, pengujian ini dapat diukur menggunakan dua kriteria, yakni dengan *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Kedua kriteria ini memiliki ambang batas yang sama di mana dalam konteks penelitian eksploratif, nilai antara 0,60 sampai 0,70 dianggap dapat diterima dan nilai antara 0,70 sampai

0,90 dianggap memuaskan (Hair *et al.*, 2021). Hasil dari uji reliabilitas dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
1.	Literasi Keuangan (LK)	0,944	0,929
2.	Religiusitas (R)	0,960	0,950
3.	Integritas (I)	0,961	0,949
4.	Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal (PPOI)	0,919	0,889

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena, baik nilai *composite reliability* maupun nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing konstruk menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,70.

4.5 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

4.6 Uji *R-Squared*

Uji *r-squared* adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai *r-squared* berkisar antara 0 hingga 1 di mana semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan semakin baik model penelitian yang diajukan. Terdapat tiga klasifikasi nilai *r-squared*, yakni nilai *r-squared* 0,75 (substansial), nilai *r-squared* 0,50 (moderat), dan nilai *r-squared* 0,25 (lemah) (Hair *et al.*, 2021). Hasil uji *r-squared* penelitian ini tersaji pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Uji *R-Squared*

	<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-Squared</i>
Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal (PPOI)	0,597	0,592

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *r-squared* dalam

penelitian ini adalah sebesar 0,597, ini menunjukkan bahwa sekitar 59,7% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model. Dengan kata lain, model ini memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti meskipun masih terdapat faktor lain yang mungkin juga berkontribusi terhadap variasi tersebut yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian sebesar 40,3%.

4.7 Uji *Goodness of Fit*

GoF adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat ketepatan dan kelayakan suatu model penelitian secara keseluruhan. Dengan kata lain, ketepatan dan kelayakan model merujuk pada seberapa baik model tersebut dapat menjelaskan dan memprediksi fenomena yang diteliti. Terdapat tiga klasifikasi nilai GoF, yakni nilai GoF 0,61 (besar), nilai GoF 0,50 (sedang), dan nilai GoF 0,35 (kecil) (Latan & Ramli, 2014). Oleh karena itu, untuk mengetahui nilai GoF dalam penelitian ini maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{GoF} &= \sqrt{\text{AVE} \times R^2} \\ &= \sqrt{0,694 \times 0,597} \\ &= \sqrt{0,414} \\ &= 0,643\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai GoF dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori besar (0,643), ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki tingkat ketepatan dan kelayakan yang baik/tinggi.

4.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah menganalisis data tanpa mempertimbangkan efek moderasi sehingga dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran awal mengenai hubungan antarvariabel yang sedang diteliti. Selanjutnya, tahap kedua adalah menganalisis data dengan melibatkan/memperhitungkan efek moderasi, ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana variabel moderasi memengaruhi model penelitian terkait. Dengan membandingkan hasil dari kedua tahap tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara model tanpa moderasi dan model dengan efek moderasi serta implikasinya terhadap penelitian secara keseluruhan.

4.8.1 Tahap Pertama

Pada tahap pertama pengujian hipotesis dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan tanpa mempertimbangkan adanya efek moderasi dalam model. Proses analisis ini mencakup perhitungan langsung dari pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS untuk menguji hipotesis penelitian H1 hingga H3. Hipotesis penelitian sendiri dapat dianggap valid/diterima apabila *p-value* bernilai kurang dari 0,05 dan *t-statistic*-nya lebih besar dari 1,96, kemudian arah hubungan antarvariabel ditentukan oleh nilai *path coefficient* yang berkisar antara -1 hingga 1 di mana apabila *path coefficient* bernilai positif maka hubungan antarvariabel juga bersifat positif, begitu sebaliknya, apabila *path coefficient* bernilai negatif maka hubungan antarvariabel terkait akan bersifat negatif pula (Latan & Ramli, 2014). Hasil dari pengujian hipotesis tersebut, sebagaimana yang

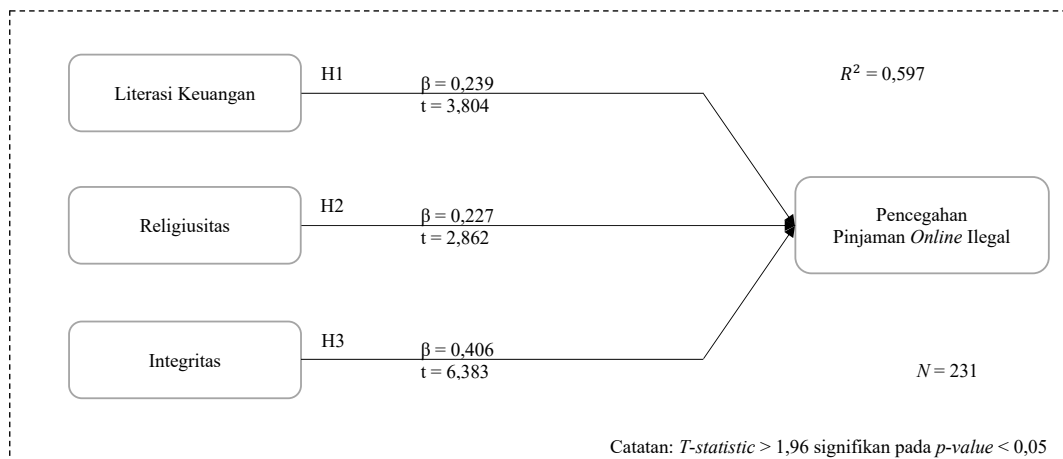
disajikan dalam Tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Keterangan	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	<i>T-Statistic</i>	Hasil
1.	H1 (+)	LK → PPOI	0,239	0,000	3,804	Didukung
2.	H2 (+)	R → PPOI	0,227	0,004	2,862	Didukung
3.	H3 (+)	I → PPOI	0,406	0,000	6,383	Didukung

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan analisis di atas, hubungan antarkonstruk hasil pengujian hipotesis tahap pertama dalam penelitian ini tersaji pada Gambar 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Model Struktural Hasil Penelitian

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan Pinjaman Online Ilegal

Berdasarkan hasil analisis data di atas (lihat pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.1), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan di antara literasi keuangan dan pencegahan pinjaman *online* ilegal, ini dikarenakan *p-value*, *t-statistic*, dan *path coefficient* antara kedua variabel tersebut memiliki nilai sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05), 3,804 (*t-statistic* > 1,96), dan 0,239 (positif). Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini resmi dinyatakan **diterima/didukung**.

H2: Religiusitas Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan Pinjaman Online

Ilegal

Berdasarkan hasil analisis data di atas (lihat pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.1), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan di antara religiusitas dan pencegahan pinjaman *online* ilegal, ini dikarenakan *p-value*, *t-statistic*, dan *path coefficient* antara kedua variabel tersebut memiliki nilai sebesar 0,004 (*p-value* < 0,05), 2,862 (*t-statistic* > 1,96), dan 0,227 (positif). Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini resmi dinyatakan **diterima/didukung**.

H3: Integritas Berpengaruh Positif terhadap Pencegahan Pinjaman Online

Ilegal

Berdasarkan hasil analisis data di atas (lihat pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.1), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan di antara integritas dan pencegahan pinjaman *online* ilegal, ini dikarenakan *p-value*, *t-statistic*, dan *path coefficient* antara kedua variabel tersebut memiliki nilai sebesar 0,000 (*p-value* < 0,05), 6,383 (*t-statistic* > 1,96), dan 0,406 (positif). Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini resmi dinyatakan **diterima/didukung**.

4.8.2 Tahap Kedua

Tahap selanjutnya pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis data dilakukan dengan melibatkan *gender* sebagai efek moderasi dalam model struktural. Pada tahap ini, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Multigroup Analysis* (MGA). Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi analisis data berdasarkan data sampel dengan karakteristik berbeda, seperti perbedaan karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, atau faktor demografis lainnya. Dengan menggunakan MGA, peneliti

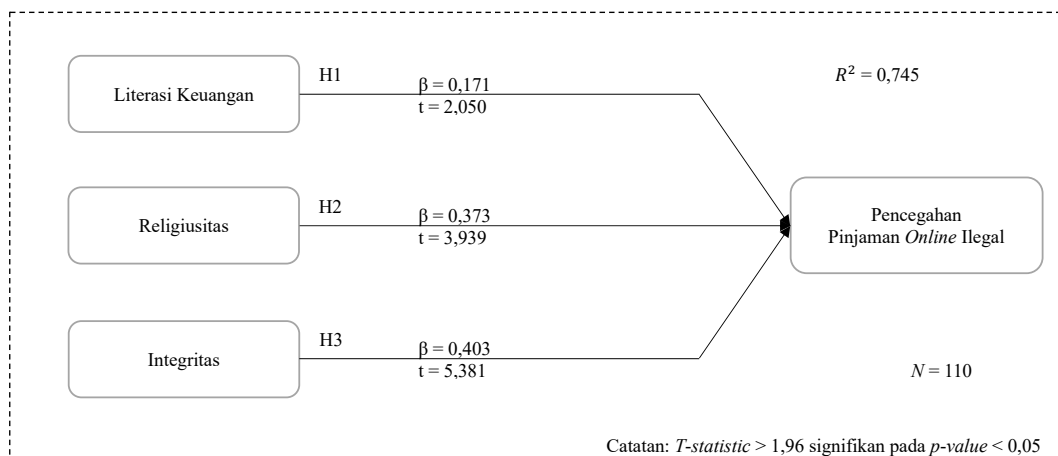
dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai apakah atau bagaimana karakteristik tersebut memengaruhi hasil analisis data (Hair *et al.*, 2021). Hasil dari pengujian hipotesis tahap dua tersebut tersaji pada Tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Moderasi *Gender*

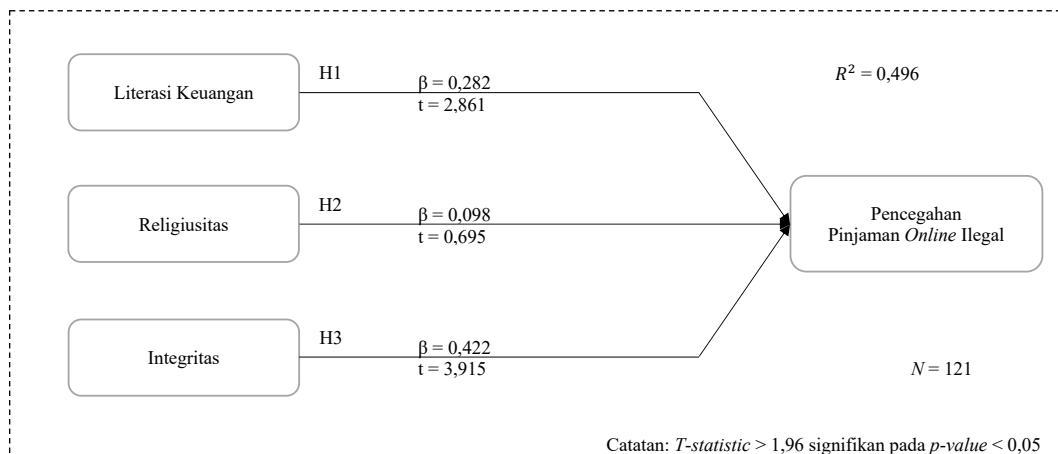
No.	Keterangan	Laki-laki				Perempuan			
		<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	<i>T-Value</i>	Hasil	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	<i>T-Value</i>	Hasil
1.	LK → PPOI	0,171	0,041	2,050	Didukung	0,282	0,004	2,861	Didukung
2.	R → PPOI	0,373	0,000	3,939	Didukung	0,098	0,487	0,695	Tidak didukung
3.	I → PPOI	0,403	0,000	5,381	Didukung	0,422	0,000	3,915	Didukung

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan analisis di atas, hubungan antarkonstruk hasil pengujian hipotesis tahap kedua dalam penelitian ini tersaji pada Gambar 4.2 dan Gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.2 Model Struktural Hasil Penelitian Kelompok Laki-laki



Gambar 4.3 Model Struktural Hasil Penelitian Kelompok Perempuan

Berdasarkan hasil analisis data di atas (lihat pada Tabel 4.13, Gambar 4.2, dan Gambar 4.3), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan di antara literasi keuangan dan pencegahan pinjaman *online* ilegal, baik pada kelompok laki-laki ($\alpha = 0,041$, $t = 2,050$, dan $\beta = 0,171$) maupun pada kelompok perempuan ($\alpha = 0,004$, $t = 2,861$, dan $\beta = 0,282$), hubungan signifikan lain juga ditemukan di antara integritas dan pencegahan pinjaman *online* ilegal, baik pada kelompok laki-laki ($\alpha = 0,000$, $t = 5,381$, dan $\beta = 0,403$) maupun pada kelompok perempuan ($\alpha = 0,000$, $t = 3,915$, dan $\beta = 0,422$), sementara pengaruh religiusitas terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal ditemukan signifikan hanya pada kelompok laki-laki ($\alpha = 0,000$, $t = 3,939$, dan $\beta = 0,373$) saja, namun tidak pada kelompok perempuan ($\alpha = 0,487$, $t = 0,695$, dan $\beta = 0,098$).

4.9 Keterkaitan Subgrup *Path*

Menurut Latan dan Ramli (2014), apabila sampel yang dianalisis tidak memiliki distribusi normal atau terdapat variasi yang signifikan di antara dua kelompok maka perhitungan *t-statistic* perlu untuk dilakukan. Dalam hal ini, Smith-Satterthwaite *Test* (lihat pada Gambar 3.1) dapat digunakan untuk menghitung nilai

t-statistic. Hasil perhitungan *t-statistic* penelitian ini tersaji pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Hasil Uji Smith-Satterthwaite

No.	Keterangan	Laki-laki			Perempuan			T-Statistic
		Path Coefficient	Standard Error	P-Value	Path Coefficient	Standard Error	P-Value	
1.	LK → PPOI	0,171	0,083	0,041	0,282	0,099	0,004	-0,859
2.	R → PPOI	0,373	0,095	0,000	0,098	0,141	0,487	1,617
3.	I → PPOI	0,403	0,075	0,000	0,422	0,108	0,000	-0,144

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

T-table = Tingkat signifikansi 5%

Catatan: *Standard error* adalah *standard deviation* pada SmartPLS bagian *bootstrapping results* (MGA)

H4: Gender Memoderasi Peran Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Integritas terhadap Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal

Seperti yang dapat dilihat pada hasil *t-test* di atas, efek *gender* ditemukan tidak signifikan pada hubungan di antara literasi keuangan dan pencegahan pinjaman *online* ilegal ($t = -0,859$) serta pada hubungan di antara integritas dan pencegahan pinjaman *online* ilegal ($t = -0,144$), sementara pada hubungan di antara religiusitas dan pencegahan pinjaman *online* ilegal, efek *gender* ditemukan signifikan ($t = 1,617$ dan $\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *gender* **tidak terbukti** sebagai variabel pemoderasi karena hanya terdapat satu efek *gender* saja yang signifikan dari total tiga konstruk yang diuji.

4.10 Pembahasan Hipotesis

4.10.1 Pengaruh Literasi Keuangan dalam Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal

Hasil uji H1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan di antara literasi keuangan dan pencegahan pinjaman *online* ilegal, ini dikarenakan *p-value*, *t-statistic*, dan *path coefficient* antara kedua variabel tersebut memiliki nilai sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), 3,804 ($t\text{-statistic} > 1,96$), dan 0,239 (positif) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini dinyatakan **didukung**.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa individu yang menghindari pinjaman *online* ilegal cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat membantu individu membentuk kebiasaan keuangan yang positif, seperti terhindar dari pinjaman *online* ilegal karena individu mampu memilih dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai (Choung *et al.*, 2023; Sinnewe & Nicholson, 2023).

The Crime Triangle of Routine Activity Theory menjelaskan bahwa kejahatan muncul karena adanya suatu peluang, yakni pelaku yang termotivasi, target yang sesuai, serta kurangnya pengawasan. Dalam konteks pinjaman *online* ilegal, pihak penyedia layanan merupakan pelaku yang termotivasi untuk mendapat keuntungan karena terbukanya berbagai kesempatan, sementara individu yang kurang literat dalam keuangan merupakan sasaran empuk bagi para pelaku (Johnson & Nikolovska, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Una dan Prabowo (2022) menyatakan bahwa salah satu upaya preventif untuk mencegah penipuan *FinTech lending* adalah dengan meningkatkan literasi keuangan, ini sejalan dengan temuan peneliti. Penggunaan *FinTech* yang bijak akibat literasi keuangan yang baik dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan seseorang (Amnas *et al.*, 2024; Dzogbenuku *et al.*, 2021; Mulyono, 2023).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penyedia layanan pinjaman *online* ilegal hendaknya perlu meningkatkan tanggung jawab mereka dalam memberikan informasi yang transparan kepada pengguna mengenai biaya dan risiko yang terkait. Dalam praktiknya, pinjaman *online* ilegal sering kali tidak

hanya menyembunyikan biaya yang sebenarnya, tetapi juga memanipulasi informasi untuk menarik calon nasabah. Sebagai contoh, mereka sering mengklaim memiliki izin resmi untuk beroperasi atau terdaftar pada lembaga keuangan tertentu, padahal kenyataannya mereka tidak memiliki izin yang sah. Dengan memberikan informasi yang akurat, masyarakat dan calon pengguna dapat lebih memahami konsekuensi yang mungkin dihadapi. Selain itu, edukasi mengenai konsep-konsep keuangan dasar serta hak dan kewajiban sebagai konsumen dalam layanan keuangan oleh para regulator dapat memperkuat pemahaman masyarakat dan calon pengguna terkait praktik pinjaman *online* ilegal sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik serta menghindari masalah yang tidak diinginkan.

4.10.2 Pengaruh Religiusitas dalam Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal

Hasil uji H2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan di antara religiusitas dan pencegahan pinjaman *online* ilegal, ini dikarenakan *p-value*, *t-statistic*, dan *path coefficient* antara kedua variabel tersebut memiliki nilai sebesar 0,004 (*p-value* < 0,05), 2,862 (*t-statistic* > 1,96), dan 0,227 (positif) sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini dinyatakan **didukung**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa individu yang menghindari pinjaman *online* ilegal cenderung memiliki tingkat religiusitas yang cukup baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akademik di mana siswa yang melaporkan melakukan tindak pelanggaran akademik juga melaporkan bahwa dirinya terlibat kegiatan pelanggaran dalam konteks lain, misalnya menggunakan

pinjaman *online* ilegal (Guerrero-Dib *et al.*, 2020; Novianti, 2021).

Yusuf dan Isgiyarta (2019) menjelaskan bahwa terdapat empat faktor dalam *GONE Theory* penyebab seseorang melakukan tindak *fraud*, yakni karena keserakahan, adanya peluang, adanya kebutuhan, serta pengungkapan atau faktor yang memengaruhi pelaku dalam melakukan tindak *fraud* karena berkaitan dengan konsekuensi yang akan diterima. Dalam konteks pencegahan pinjaman *online* ilegal, individu yang sangat religius cenderung memiliki preferensi untuk menghindari praktik ekonomi yang dianggap tidak etis atau berdosa karena bertentangan dengan ajaran agama. Religiusitas dapat membentuk nilai-nilai individu, seperti memberlakukan batasan pada perilaku dan preferensi yang pada akhirnya memengaruhi sikap terhadap proses pengambilan keputusan juga pilihan ekonomi seseorang. Baik religiusitas intrinsik maupun ekstrinsik terbukti menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan intensi individu melakukan *fraud*, ini sejalan dengan temuan peneliti (Hassan & Rahman, 2023; Natakusumah *et al.*, 2023; Sharma *et al.*, 2022; Shtudiner & Zvi, 2023; Syahda & Nurhadianto, 2023; Wijayanti *et al.*, 2023).

Sebaliknya, penelitian Putri *et al.* (2023) mendapati bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kecurangan dan penelitian Rosari *et al.* (2021) mendapati bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan tindak *fraud*, ini dapat terjadi karena religiusitas hanya dianggap sebagai praktik agama yang dikaitkan dengan kegiatan keagamaan sehari-hari dan formalitas semata bukan sebagai suatu pemahaman komprehensif yang melibatkan berbagai macam aspek, seperti aspek teologis, filosofis, historis, dan sosiologis.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penyedia layanan pinjaman *online* ilegal seharusnya menyadari pentingnya tanggung jawab moral dalam setiap operasional mereka dengan mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman etis, tetapi juga sebagai landasan untuk menciptakan praktik bisnis yang berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip agama. Lebih lanjut, para regulator memiliki peran yang sangat krusial dalam memperkuat pemahaman masyarakat dan calon pengguna mengenai bahaya pinjaman *online* ilegal dari berbagai perspektif, terutama apabila dilihat dari kacamata agama. Dengan pemahaman agama yang baik, individu akan terdorong untuk bertindak lebih bertanggung jawab dan etis dalam bertransaksi. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara penyedia layanan, regulator, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan beretika. Melalui sinergi ini, diharapkan tercipta kesadaran kolektif yang tidak hanya berfokus pada keuntungan material saja, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual yang mengedepankan kesejahteraan bersama.

4.10.3 Pengaruh Integritas dalam Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal

Hasil uji H3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan di antara integritas dan pencegahan pinjaman *online* ilegal, ini dikarenakan *p-value*, *t-statistic*, dan *path coefficient* antara kedua variabel tersebut memiliki nilai sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$), 6,383 ($t\text{-statistic} > 1,96$), dan 0,406 (positif) sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini dinyatakan **didukung**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa individu yang menghindari pinjaman *online* ilegal cenderung memiliki tingkat integritas yang baik. Temuan ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integritas terbukti menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan (Budiarto *et al.*, 2023).

GONE Theory yang dijelaskan oleh Yusuf dan Isgiyarta (2019) menyatakan bahwa terdapat empat faktor penyebab seseorang melakukan tindak *fraud*, yakni karena keserakahan, adanya peluang, adanya kebutuhan, serta pengungkapan. Dalam konteks pinjaman *online* ilegal, individu yang memiliki integritas tinggi cenderung lebih mampu menilai risiko dan konsekuensi dari suatu tindakan sehingga ia akan menghindari layanan tersebut meskipun terdapat peluang serta kebutuhan yang mendesak. Guerrero-Dib *et al.* (2020) dan Novianti (2021) menemukan bahwa siswa yang melakukan tindak pelanggaran integritas akademik juga melaporkan dirinya terlibat dalam berbagai kegiatan pelanggaran lain di luar sekolah/pendidikan, ini menjadi bukti nyata adanya hubungan signifikan antara integritas dengan perilaku etis pribadi. Integritas terbukti dapat berkontribusi membantu seseorang dalam mencegah penggunaan pinjaman *online* ilegal karena memberi dasar pengambilan keputusan yang andal sebagai fondasi moral, ini sejalan dengan temuan peneliti (Rifai & Mardijuwono, 2020; Syahda & Nurhadianto, 2023).

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Rosari *et al.* (2021) mendapati bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan tindak *fraud*, ini dapat terjadi karena dalam penelitian tersebut para individu belum mampu melibatkan kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai kebajikan secara konsisten.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penyedia layanan pinjaman *online* ilegal seharusnya menyadari pentingnya integritas dalam operasional mereka karena banyak dari penyedia layanan ini yang sering kali tidak transparan mengenai syarat dan ketentuan pinjaman, seperti penyalahgunaan data pribadi pengguna serta penerapan klausul denda yang berat jika peminjam gagal membayar tepat waktu, tetapi informasi tersebut tidak disampaikan secara terbuka. Ketidaktransparanan ini mencerminkan kurangnya etika dalam layanan pinjaman *online* ilegal. Oleh karena itu, peran regulator menjadi sangat krusial dalam memperkuat pemahaman masyarakat dan calon pengguna mengenai bahaya pinjaman *online* ilegal. Regulator diharapkan dapat memperkuat kebijakan yang telah ada dan/atau menciptakan kebijakan baru yang lebih ketat untuk melindungi masyarakat dari praktik merugikan ini. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan yang diberikan di bangku sekolah/kuliah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan integritas individu. Melalui pendidikan ini, pelajar diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari perilaku baik dalam masyarakat dan bagaimana cara menjadi warga negara yang baik. Integritas personal menjadi faktor kunci dalam mengatasi masalah pinjaman *online* ilegal karena individu yang memiliki integritas tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial dan lebih mampu menolak tawaran yang tidak etis.

4.10.4 Pengaruh Moderasi *Gender* pada Peran Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Integritas dalam Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal

Hasil pengujian H4 menggunakan Smith-Satterthwaite *Test* menunjukkan bahwa *gender* tidak terbukti sebagai variabel pemoderasi terhadap pencegahan

pinjaman *online* ilegal, ini dikarenakan dari total tiga konstruk yang diuji hanya terdapat satu efek *gender* saja yang signifikan (efek *gender* ditemukan signifikan pada hubungan di antara religiusitas dan pencegahan pinjaman *online* ilegal $t = 1,617$ dan $\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 dalam penelitian ini dinyatakan **tidak didukung**. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Islam (2023), Urumsah (2012), dan Urumsah *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa *gender* tidak terbukti menjadi variabel pemoderasi dalam penelitian yang mereka lakukan. Sebaliknya, penelitian Syahputra *et al.* (2020) mendapati bahwa *gender* terbukti menjadi variabel pemoderasi dalam penelitian yang ia lakukan. Ringkasan hasil moderasi *gender* dalam penelitian ini, seperti yang telah disebutkan dalam *Section 4.9* dan Tabel 4.14 akan disajikan dalam Tabel 4.15 di bawah.

Tabel 4.15 Ringkasan Pengujian Hipotesis dengan Faktor Moderasi

Hipotesis		<i>T-Test</i> menggunakan Smith-Satterthwaite <i>Test</i>	Hasil
H4	<i>Gender</i> memoderasi peran literasi keuangan, religiusitas, dan integritas terhadap pencegahan pinjaman <i>online</i> ilegal.	Hanya satu konstruk saja yang memiliki hubungan signifikan dari total tiga konstruk yang diuji.	Tidak didukung

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi individu dalam mencegah penggunaan pinjaman *online* ilegal. Berdasarkan hasil pengujian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal.
2. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal.
3. Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal.
4. *Gender* tidak terbukti sebagai variabel pemoderasi karena hanya terdapat satu efek *gender* saja yang signifikan dari total tiga konstruk yang diuji.

5.2 Kontribusi dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap diskursus teoritis terkait dengan apa saja faktor-faktor yang dapat memengaruhi individu dalam pencegahan pinjaman *online* ilegal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, religiusitas, dan integritas berpengaruh positif serta signifikan terhadap pencegahan pinjaman *online* ilegal, sementara *gender* tidak terbukti sebagai variabel pemoderasi karena hanya terdapat satu konstruk saja yang menunjukkan efek signifikan dari total tiga konstruk yang diuji. Temuan penelitian

ini memiliki implikasi praktis bagi para regulator, penyedia layanan, dan pengguna pinjaman *online* di Indonesia. Untuk penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi para regulator, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penguatan atau pembuatan kebijakan terkait dengan pinjaman *online* ilegal.
2. Bagi para penyedia layanan pinjaman *online* ilegal, penelitian ini dapat menjadi bahan introspeksi terkait praktik-praktik pelanggaran yang telah dilakukan.
3. Bagi para pengguna pinjaman *online*, penelitian ini dapat menjadi bahan/sumber informasi yang berguna dalam mempertimbangkan risiko dari layanan pinjaman *online* ilegal.

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak maksimal, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pengisian kuesioner penelitian, responden tidak mendapatkan pendampingan karena proses pengisian dilakukan secara *online*. Hal ini dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam memahami pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti sehingga berpotensi memengaruhi keakuratan dan konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden.
2. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh jumlah responden yang relatif kecil, yaitu hanya 231 responden. Keterbatasan jumlah responden ini dapat memengaruhi validitas dan generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa temuan yang ada mungkin tidak sepenuhnya relevan untuk diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

Berdasarkan hasil dari kesimpulan, kontribusi, dan keterbatasan penelitian di atas, peneliti mengusulkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Saran-saran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa depan serta memperluas pemahaman mengenai topik terkait, seperti:

1. Untuk penelitian di masa mendatang, peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah responden. Peningkatan ini bertujuan agar data yang diperoleh menjadi lebih representatif sehingga memungkinkan perluasan generalisasi hasil penelitian.
2. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah klasifikasi responden berdasarkan asal universitas. Dengan mempertimbangkan perguruan tinggi responden, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor tersebut berfungsi di dalam konteks yang beragam sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kompleks/mendalam bagi, khususnya pihak-pihak universitas yang terkait. Hasil dari klasifikasi ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran serta pencegahan terhadap praktik pinjaman *online* ilegal pada kalangan mahasiswa.
3. Berdasarkan hasil nilai *r-squared* (0,597) dan nilai GoF (0,643) penelitian ini, peneliti di masa mendatang disarankan agar mempertimbangkan untuk memasukkan variabel lain yang belum diteliti (dalam penelitian ini). Salah satu variabel yang mungkin berpengaruh dalam pencegahan pinjaman *online* ilegal adalah niat *whistleblowing*. Dengan mempertimbangkan variabel tersebut,

diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai isu terkait.

4. Kemudian, penambahan variabel moderasi lain, seperti literasi teknologi informasi juga disarankan untuk peneliti di masa mendatang. Penambahan variabel moderasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan pinjaman *online* ilegal.
5. Selain itu, untuk indikator keenam pada religiusitas, yakni “Saya menghindari layanan pinjaman *online* ilegal karena tidak mengantongi izin resmi dari OJK.” yang telah dimodifikasi atau disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian yang dikembangkan oleh Bouzekouk dan Mansor (2024) lebih baik dimasukkan ke dalam indikator pencegahan pinjaman *online* ilegal dan untuk sumber yang dapat digunakan adalah Hawkins *et al.* (1992).

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2008). *ACFE Fraud Prevention Check-up*. https://www.acfe.com/-/media/files/acfe/pdfs/fraud_prev_checkup_dl_sc.pdf
- Amnas, M. B., Selvam, M., & Parayitam, S. (2024). FinTech and Financial Inclusion: Exploring the Mediating Role of Digital Financial Literacy and the Moderating Influence of Perceived Regulatory Support. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3), 108. <https://doi.org/10.3390/jrfm17030108>
- Basri, Y. M., Rahmola, S. A. P., & Hariadi, N. (2023). Gender, Religiosity, and Fraud: The Role of Unethical Behaviour as Mediation. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art7>
- Bem, S. L. (1981). Gender Schema Theory: A Cognitive Account of Sex Typing. *Psychological Review*, 88(4), 354-364. <https://doi.org/10.1037/0033-295x.88.4.354>
- Bologna, J. (1993). *Handbook on Corporate Fraud: Prevention, Detection, and Investigation*. Butterworth-Heinemann.
- Bouzekouk, S., & Mansor, F. (2024). The Factors Influencing the Selection of Fund Management Companies by Malaysian Retail Investors in the Context of Islamic Unit Trust Funds. *Borsa Istanbul Review*, 24(6), 1111-1121. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.06.007>
- BPK RI. (n.d.). *Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39257/uu-no-21-tahun-2011>
- Budiarto, D. S., Fachrunnisa, Z. H., Pramudiati, N., Putri, A. Z., & Hidayat, M. A. N. (2023). Pentingnya Integritas untuk Mengurangi Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan. *UPY Business and Management Journal*, 2(2), 01-09. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v2i2.4622>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modelling. In George A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*. (pp. 295-336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Chomeya, R. (2010). Quality of Psychology Test between Likert Scale 5 and 6 Points. *Journal of Social Sciences*, 6(3), 399-403. <http://dx.doi.org/10.3844/jssp.2010.399.403>
- Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T. (2023). Digital Financial Literacy and Financial Wellbeing. *Finance Research Letters*, 58(2023), 104438. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438>
- Cohen, L. E., & Felson, M. (1979). Social Change and Crime Rate Trends: A Routine Activity Approach. *American Sociological Review*, 44(4), 588. <https://doi.org/10.2307/2094589>
- Collazos, L. E. O., & Mora, V. A. B. (2020). Gender, Violence, and Social

- Resources in Rural Producers' Economic Decisions. *Journal of Rural Studies*, 80(2020), 222-234. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.09.011>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial Literacy and its Variables: The Evidence from Indonesia. *Economics and Sociology*, 13(3), 133-154. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2020/13-3/9>
- DSN MUI. (n.d.). *Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah*. <https://dsnmuui.or.id/kategori/fatwa/page/5/>
- Dzogbenuku, R. K., Amoako, G. K., Kumi, D. K., & Bonsu, G. A. (2021). Digital Payments and Financial Wellbeing of the Rural Poor: The Moderating Role of Age and Gender. *Journal of International Consumer Marketing*, 34(2), 113-136. <https://doi.org/10.1080/08961530.2021.1917468>
- Eck, J. E. (2003). Police Problems: The Complexity of Problem Theory, Research, and Evaluation. *Crime Prevention Studies*, 15(2003), 79-113.
- Fu, J., & Mishra, M. (2021). FinTech in the Time of COVID-19: Technological Adoption during Crises. *Journal of Financial Intermediation*, 50(2021), 100945. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2021.100945>
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Rand McNally.
- Guerrero-Dib, J. G., Portales, L., & Heredia-Escorza, Y. (2020). Impact of Academic Integrity on Workplace Ethical Behaviour. *International Journal for Educational Integrity*, 16(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-020-0051-3>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Hampshire: Cengage Learning.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modelling using R. In *Classroom Companion: Business* (Ed.). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hassan, S. M., & Rahman, Z. (2023). Curbing Unethical Consumer Behaviour: The Role of Religiosity, Consumer Ethical Beliefs, and Anticipated Guilt. *International Journal of Ethics and Systems*, 40(2), 340-361. <https://doi.org/10.1108/ijoes-06-2022-0127>
- Hawkins, J. D., Catalano, R. F., & Miller, J. Y. (1992). Risk and Protective Factors for Alcohol and Other Drug Problems in Adolescence and Early Adulthood: Implications for Substance Abuse Prevention. *Psychological Bulletin*, 112(1), 64-105. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.112.1.64>
- Hidayah, A. (2022). Membongkar Sisi Gelap FinTech Peer-to-Peer Lending pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Journal of Humanity Studies*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.22202/jhs.2022.v1i1.6189>
- Hsieh, W. G., Wu, W., & Tu, A. H. (2022). Religiosity and Sovereign Credit Quality. *Journal of Empirical Finance*, 68(2022), 84-103. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2022.07.004>

- Huberts, L. W. J. C. (2018). Integrity: What it is and Why it is Important. *Public Integrity*, 20(Suppl.1), S18-S32. <https://doi.org/10.1080/10999922.2018.1477404>
- Ife, C. C., Davies, T., Murdoch, S. J., & Stringhini, G. (2019). *Bridging Information Security and Environmental Criminology Research to Better Mitigate Cybercrime*. [Manuscript submitted for publication]. arXiv (Cornell University). <https://doi.org/10.48550/arxiv.1910.06380>
- Islam, M. F. N. (2023). *Factors Affecting the Use of Accounting Information with Gender as Moderating Variable: An Empirical Study on MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) in Sleman, Yogyakarta* (Bachelor thesis, Universitas Islam Indonesia). DSpace UII. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/44881>
- Johnson, S. D., & Nikolovska, M. (2022). The Effect of COVID-19 Restrictions on Routine Activities and Online Crime. *Journal of Quantitative Criminology*, 40(1), 131-150. <https://doi.org/10.1007/s10940-022-09564-7>
- Kankam, P. K. (2019). Approaches in Information Research. *New Review of Academic Librarianship*, 26(1), 165-183. <https://doi.org/10.1080/13614533.2019.1632216>
- Karim, S., Naz, F., Naeem, M. A., & Vigne, S. A. (2022). Is FinTech Providing Effective Solutions to SMEs (Small and Medium Enterprises) in ASEAN Countries?. *Economic Analysis and Policy*, 75(2022), 335-344. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.05.019>
- Kominfo. (2022). *Menteri Johnny: Kominfo Blokir 7.089 FinTech Ilegal dan Langgar Aturan*. <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/menteri-johnny-kominfo-blokir-7-089-fintech-ilegal-dan-langgar-aturan>
- Latan, H., & Ramli, N. A. (2013). The Results of Partial Least Squares Structural Equation Modelling Analyses. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2364191>
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial Literacy, Self-efficacy, and Risky Credit Behaviour among College Students: Evidence from Online Consumer Credit. *Journal of Behavioural and Experimental Finance*, 32(2021), 100569. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Madeira, C., & Margaretic, P. (2022). The Impact of Financial Literacy on the Quality of Self-reported Financial Information. *Journal of Behavioural and Experimental Finance*, 34(2022), 100660. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100660>
- Matud, M. P., Bethencourt, J. M., Ibáñez, I., & Fortes, D. (2020). Gender and Psychological Wellbeing in Older Adults. *International Psychogeriatrics*, 32(11), 1293-1302. <https://doi.org/10.1017/s1041610220000824>
- McKerchar, M., Bloomquist, K., & Pope, J. (2013). Indicators of Tax Morale: An

- Exploratory Study. *eJournal of Tax Research*, 11(1), 5-22.
- Mulyono, N. (2023). The Impact of Digital Literacy on FinTech Service Usage through Financial Literacy. *E3S Web of Conferences*, 426(2023), 02003. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602003>
- Murinde, V., Rizopoulos, E., & Zachariadis, M. (2022). The Impact of the FinTech Revolution on the Future of Banking: Opportunities and Risks. *International Review of Financial Analysis*, 81(2022), 102103. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102103>
- Natakusumah, K., Maulina, E., Muftiadi, A., & Purnomo, M. (2022). Integrating Religiosity into a Technology Acceptance Model for the Adoption of Mobile Payment Technology. *International Journal of Data and Network Science*, 7(1), 305-312. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.10.003>
- Novianti, N. (2022). Integrity, Religiosity, Gender: Factors Preventing on Academic Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 321. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.234>
- OECD. (2023). OECD/INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy. In *OECD Business and Finance Policy Papers*. <https://doi.org/10.1787/56003a32-en>
- OJK. (n.d.). *FAQ FinTech Lending*. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ%20Fintech%20Lending.pdf>
- OJK. (2023). *Penyelenggara FinTech Lending Berizin di OJK per 9 Oktober 2023*. <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Berizin-di-OJK-per-9-Oktober-2023.aspx>
- OJK. (2024). *Statistik P2P Lending Periode November 2023, 2023* [Data set]. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-November-2023.aspx>
- Phung, T. M. T., Tran, Q. N., Nguyen-Hoang, P., Nguyen, N. H., & Nguyen, T. H. (2023). The Role of Learning Motivation on Financial Knowledge among Vietnamese College Students. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 529-563. <https://doi.org/10.1111/joca.12511>
- Putri, Z. B. N., Akram, & Budi, S. (2023). The Influence of Religiosity, Job Satisfaction, and Rationalization on Fraud with Gender as a Moderation Variable. *Russian Journal of Agricultural and Socio-economic Sciences*, 144(12), 138-147. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2023-12.17>
- Rabbani, M. R., Ali, M. A. M., Rahiman, H. U., Atif, M., Zulfikar, Z., & Naseem, Y. (2021). The Response of Islamic Financial Service to the COVID-19 Pandemic: The Open Social Innovation of the Financial System. *Journal of Open Innovation Technology Market and Complexity*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010085>
- Rifai, M. H., & Mardijuwono, A. W. (2020). Relationship between Auditor Integrity and Organizational Commitment to Fraud Prevention. *Asian Journal of*

- Accounting Research*, 5(2), 315-325. <https://doi.org/10.1108/ajar-02-2020-0011>
- Rosari, R., Zacharias, J., & Pono, M. R. (2021). Pencegahan Fraud dalam Pelaporan Keuangan: Pendekatan Faktor Individu. *Wahana Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 24(2), 251-276. <https://doi.org/10.35591/wahana.v24i2.393>
- Said, J., Omar, N., Rafidi, M., & Yusof, S. N. S. (2018). Are Organizational Factors More Prevailing than Individual Factors in Mitigating Employee Fraud?. *Journal of Financial Crime*, 25(3), 907-922. <https://doi.org/10.1108/jfc-09-2017-0087>
- Schlenker, B. R. (2008). Integrity and Character: Implications of Principled and Expedient Ethical Ideologies. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 27(10), 1078-1125. <https://doi.org/10.1521/jscp.2008.27.10.1078>
- Seraj, A. H. A., Fazal, S. A., & Alshebami, A. S. (2022). Entrepreneurial Competency, Financial Literacy, and Sustainable Performance—Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Resilience among Saudi Entrepreneurs. *Sustainability*, 14(17), 10689. <https://doi.org/10.3390/su141710689>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2020). Digital Financial Literacy, Current Behaviour of Saving and Spending and its Future Foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320-338. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Sharma, S., Singh, G., Gaur, L., & Sharma, R. (2022). Does Psychological Distance and Religiosity Influence Fraudulent Customer Behaviour?. *International Journal of Consumer Studies*, 46(4), 1468-1487. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12773>
- Shtudiner, Z., & Zvi, L. (2023). Religiosity and Ethics in the Labor Market: Resume Fraud and Judgement. *International Journal of Emerging Markets*. <https://doi.org/10.1108/ijoem-01-2023-0007>
- Sinnewe, E., & Nicholson, G. (2023). Healthy Financial Habits in Young Adults: An Exploratory Study of the Relationship between Subjective Financial Literacy, Engagement with Finances, and Financial Decision Making. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 564-592. <https://doi.org/10.1111/joca.12512>
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Detection of FinTech P2P Lending Issues in Indonesia. *Heliyon*, 7(4), e06782. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06782>
- Syahda, T. N., & Nurhadianto, T. (2023). Pengaruh Integritas, Moralitas, dan Religiusitas terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2023*. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/3837>
- Syahputra, B. E., Irawati, A. E., Afnan, A., & Ceisari, B. B. (2020). Determinant

- Factors Affecting on Accuracy of Auditor's Opinion: Multigroup Analysis. *International Journal of Business Humanities Education and Social Sciences*, 2(1), 36-43. <https://doi.org/10.46923/ijbhes.v2i1.65>
- Una, B. K., & Prabowo, H. Y. (2022). FinTech Lending Fraud Prevention Strategy: A Case Study. *Journal of Contemporary Accounting*, 4(1), 37-52. <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss1.art4>
- Urumsah, D. (2012). *Factors Influencing Indonesian Consumers to Use e-Services in Indonesian Airline Companies* (Doctoral thesis, Curtin University). eSpace - Curtin's Institutional Repository. <https://espace.curtin.edu.au/handle/20.500.11937/978>
- Urumsah, D., Wicaksono, A. P., & Hardinto, W. (2018). Pentingkah Nilai Religiusitas dan Budaya Organisasi untuk Mengurangi Kecurangan?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 156-172. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9010>
- Urumsah, D., Rahmida, M., Hamdani, R., & Aji, S. S. B. (2023). The Impact of Whistleblowing on the Effectiveness of Forensic Audits and Investigative Audits in Fraud Detection: A Multigroup Analysis of Gender and Experience. *Journal of Contemporary Accounting*, 5(3), 163-179. <https://doi.org/10.20885/jca.vol5.iss3.art4>
- Uthaileang, W., & Kiattisin, S. (2023). Developing the Capability of Digital Financial Literacy in Developing Countries: A Case of Online Loan for Small Entrepreneurs. *Heliyon*, 9(12), e21961. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21961>
- Wang, Y., Yu, M., & Gao, S. (2021). Gender Diversity and Financial Statement Fraud. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(2), 106903. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106903>
- Wijayanti, D. M., Senjani, Y. P., & Farah, W. (2023). The Role of Machiavellian Personality, Altruistic Personality, Religiosity, Whistleblowing System, and Accounting Firm Size in Mitigating Fraud Intention. *Journal of Financial Crime*, 31(1), 119-134. <https://doi.org/10.1108/jfc-02-2023-0034>
- Yusuf, H., & Isqiyarta, J. (2019). Analisis Praktik Penghindaran Pajak di Bidang Impor pada Kepailitan Perusahaan Ekspor Impor. *Jurnal Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*, 12(1), 20-30. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v12i1.361>
- Zhao, H., Peng, H., & Li, W. (2022). Analysis of Factors Affecting Individuals' Online Consumer Credit Behaviour: Evidence from China. *Frontiers in Psychology*, 13(2022), 922571. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.922571>

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum w.w.

Perkenalkan, saya Khoirunnisa Aliyya Mufidah, mahasiswa tingkat akhir Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Integritas terhadap Pencegahan Pinjaman *Online* Ilegal dengan Gender sebagai Variabel Moderasi”**.

Responden penelitian ini adalah mahasiswa seluruh universitas yang berada di DIY yang berusia minimal 17 tahun, baik yang sudah maupun yang belum pernah menggunakan pinjaman *online* ilegal. Kuesioner ini terdiri dari lima bagian di mana bagian pertama berisikan informasi identitas diri dan informasi penunjang, sementara empat bagian lainnya berisikan aspek-aspek yang memengaruhi individu dalam pencegahan pinjaman *online* ilegal.

Sehubungan dengan perihal tersebut, saya mengharapkan bantuan Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini serta mengisi kuesioner dengan sebenarnya dan dengan apa adanya demi membantu kesuksesan penelitian. Seluruh data responden hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Terima kasih atas waktu dan kesediaan Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Jika ada yang ingin Anda tanyakan mengenai penelitian ini, Anda dapat menghubungi peneliti melalui *e-mail* 20312079@students.uii.ac.id.

Wassalamualaikum w.w.

Hormat saya,
Khoirunnisa Aliyya Mufidah

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon Saudara/i membaca dengan saksama setiap pernyataan yang diajukan agar Saudara/i dapat memahaminya.
2. Mohon Saudara/i dapat menjawab pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan jujur dan dengan sebenar-benarnya.
3. Jika ada hal yang tidak dimengerti, silakan Saudara/i menghubungi peneliti melalui *e-mail* 20312079@students.uii.ac.id.

1. Apakah Saudara/i pernah menggunakan pinjaman *online* ilegal?

- ☐ Ya
☐ Tidak

Bagian 1

Identitas Diri dan Informasi Penunjang

1. Nama :
2. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia :
☐ 17 sampai dengan 19 tahun ☐ 21 sampai dengan 23 tahun
☐ 19 sampai dengan 21 tahun ☐ 23 sampai dengan 25 tahun
4. Domisili :
☐ Provinsi Banten ☐ Provinsi DIY
☐ Provinsi DKI Jakarta ☐ Provinsi Jawa Timur
☐ Provinsi Jawa Barat ☐ Lainnya (.....)
☐ Provinsi Jawa Tengah

Silakan jawab pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada tempat yang tersedia (□) sesuai dengan kondisi Anda. Untuk memberi jawaban, silakan Anda menggunakan skala sebagai berikut:

1	2	3	4	5	6
Sangat	Tidak	Agak	Agak	Setuju	Sangat
Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju		Setuju

Sejauh mana Anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini, silakan menggunakan skala di atas.

Bagian 2		Kode: LK					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya memiliki kemampuan untuk menyusun anggaran mingguan atau bulanan saya pribadi.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Saya memahami bahwa perhitungan tingkat inflasi pada pinjaman <i>online</i> ilegal tidak akurat.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Saya memahami bahwa tingkat suku bunga pada pinjaman <i>online</i> ilegal tidak akurat.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Saya menyadari bahwa layanan pinjaman <i>online</i> ilegal tidak memiliki syarat dan ketentuan yang jelas (tidak memerlukan jaminan/tidak adanya pengecekan skor kredit/biaya administrasi mencekik/suku bunga mencekik/denda mencekik).	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5.	Saya memahami bahwa layanan pinjaman <i>online</i> ilegal tidak teregulasi oleh OJK.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
6.	Saya memahami prosedur pengaduan layanan pinjaman <i>online</i> ilegal via institut terkait (OJK).	☐	☐	☐	☐	☐	☐

1	2	3	4	5	6
Sangat	Tidak	Agak	Agak	Setuju	Sangat
Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju		Setuju

Sejauh mana Anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini, silakan menggunakan skala di atas.

Bagian 3		Kode: R					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya menyadari adanya mekanisme yang tidak jelas (<i>gharar</i>) dalam pinjaman <i>online</i> ilegal (biaya tidak transparan/penyalahgunaan data pribadi).	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Saya menyadari tidak adanya transparansi biaya (<i>tadlis</i>) dalam pinjaman <i>online</i> ilegal (biaya administrasi mencekik/suku bunga mencekik/denda mencekik).	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Saya menyadari adanya penagihan agresif (<i>dharar</i>) dalam pinjaman <i>online</i> ilegal (kekerasan verbal/kekerasan fisik).	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Saya menyadari adanya unsur <i>riba</i> yang mencekik dalam pinjaman <i>online</i> ilegal.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5.	Saya menyadari bahwa layanan pinjaman <i>online</i> ilegal tidak sesuai dengan prinsip akad pinjam meminjam secara <i>syar'i</i> .	☐	☐	☐	☐	☐	☐
6.	Saya menghindari layanan pinjaman <i>online</i> ilegal karena tidak mengantongi izin resmi dari OJK.	☐	☐	☐	☐	☐	☐

1	2	3	4	5	6
Sangat	Tidak	Agak	Agak	Setuju	Sangat
Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju		Setuju

Sejauh mana Anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini, silakan menggunakan skala di atas.

Bagian 4		Kode: I					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya menyadari risiko penggunaan pinjaman <i>online</i> ilegal (kerugian finansial/penyalahgunaan data pribadi/kekerasan verbal/kekerasan fisik).	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Saya menghindari pinjaman <i>online</i> ilegal karena memprioritaskan keamanan finansial saya.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Saya menghindari pinjaman <i>online</i> ilegal karena tidak ingin menimbulkan masalah (kekerasan verbal/kekerasan fisik) di lingkungan terdekat saya, khususnya pada lingkungan keluarga.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Saya cenderung akan mencari solusi finansial lain yang lebih aman daripada harus menggunakan pinjaman <i>online</i> ilegal.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5.	Saya memberi edukasi kepada lingkungan sekitar saya mengenai bahaya pinjaman <i>online</i> ilegal.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
Bagian 5		Kode: PPOI					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya memahami regulasi pinjaman <i>online</i> di Indonesia.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Saya mengetahui adanya daftar resmi pinjaman <i>online</i> yang dikeluarkan oleh OJK.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Saya menyadari adanya pelanggaran mekanisme yang dilakukan oleh pihak penyedia pinjaman <i>online</i> ilegal.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Saya menyadari tidak adanya keamanan data pribadi pengguna dalam layanan pinjaman <i>online</i> ilegal.	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5.	Saya menyadari bahwa layanan pinjaman <i>online</i> ilegal tidak memiliki perlindungan konsumen yang memadai.	☐	☐	☐	☐	☐	☐

Terima kasih

LAMPIRAN

TABULASI DATA PENELITIAN

Catatan: *Gender* 0 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki

Responden	Gender	Literasi Keuangan						Religiusitas						Integritas					Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal				
		LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	R1	R2	R3	R4	R5	R6	I1	I2	I3	I4	I5	PPOI1	PPOI2	PPOI3	PPOI4	PPOI5
1.	0	4	4	5	5	6	4	5	5	6	5	5	6	5	6	6	6	5	5	5	6	6	6
2.	1	6	5	5	5	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	4	5	5	6	6	6
3.	0	5	5	5	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	5	5	6
4.	0	4	4	5	5	6	6	5	5	5	5	4	6	5	6	6	6	4	4	4	5	5	6
5.	1	6	5	5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6
6.	1	3	4	3	4	3	3	5	4	4	5	5	6	6	6	6	5	4	5	4	6	6	6
7.	1	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	6	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
8.	1	6	5	5	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	3	4	3	4	3
9.	0	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	4	4	4	5	5	5
10.	0	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5	6	6	5	4	5	5	6	6	6
11.	0	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	6	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
12.	0	4	5	5	5	6	4	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6
13.	1	3	3	3	3	3	3	6	5	6	6	6	6	5	6	4	4	4	3	3	3	3	3
14.	1	4	4	5	5	6	3	6	5	6	6	6	6	5	5	4	4	4	4	3	4	6	6
15.	1	4	4	4	4	4	4	5	5	5	6	6	6	5	5	4	4	4	3	4	5	6	6
16.	1	5	5	5	4	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	6	6
17.	1	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	6	6	5	5	4	5	4	4	4	4	6	6
18.	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	2	4	5	6	6
19.	0	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	6	5	6	5	5	4	4	4	5	6	6
20.	0	4	5	6	6	6	5	6	6	5	6	5	6	5	6	6	6	5	5	5	6	6	6
21.	0	4	4	5	5	6	4	5	5	6	5	5	6	5	6	6	6	5	5	5	6	6	6
22.	1	6	5	5	5	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	4	5	5	6	6	6
23.	0	3	5	5	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	5	5	6
24.	0	4	4	5	5	6	4	5	5	5	5	4	6	5	6	6	6	4	4	4	5	5	6
25.	1	6	5	5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6
26.	1	6	5	5	6	6	4	5	4	5	5	5	6	6	6	6	5	4	5	4	6	6	6
27.	1	4	4	4	5	6	4	5	5	5	5	4	6	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
28.	1	6	5	5	5	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6

Catatan: *Gender* 0 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki

Responden	Gender	Literasi Keuangan						Religiusitas						Integritas					Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal				
		LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	R1	R2	R3	R4	R5	R6	I1	I2	I3	I4	I5	PPOI1	PPOI2	PPOI3	PPOI4	PPOI5
29.	0	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	6	5	4	4	4	5	5	5
30.	0	5	5	5	6	6	4	5	5	5	5	5	6	5	6	6	5	4	5	5	6	6	6
31.	0	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	5	6	6	6	4	5	4	5	5	5
32.	0	4	5	5	5	6	4	5	5	5	5	5	6	5	6	6	6	4	5	5	6	6	6
33.	1	3	3	6	5	6	2	6	5	3	6	6	6	5	6	4	4	4	3	3	3	6	6
34.	1	4	4	5	5	6	3	6	5	4	6	6	6	5	5	4	4	4	4	3	4	6	6
35.	1	4	4	4	4	4	4	5	5	5	6	6	6	5	5	4	4	4	3	4	5	6	6
36.	1	5	5	5	4	6	6	6	4	5	6	6	6	5	5	4	5	3	3	5	5	6	6
37.	1	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	6	6	5	5	4	5	4	4	4	4	6	6
38.	0	5	4	5	5	5	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	2	4	5	6	6
39.	0	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	6	5	6	5	5	4	4	4	5	6	6
40.	0	4	5	6	6	6	4	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	5	5	5	6	6	6
41.	1	5	6	5	5	6	4	5	5	5	5	6	5	5	6	6	6	6	5	4	5	6	5
42.	1	5	5	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5
43.	0	4	4	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	3	6	6	6
44.	0	6	6	6	6	6	5	6	5	5	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6
45.	0	5	5	5	5	6	3	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	4	4	5	5	5	5
46.	0	6	5	6	6	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	1	6	6	6
47.	0	5	6	6	6	6	4	5	6	4	6	6	6	6	5	6	6	6	3	5	6	6	6
48.	0	6	5	5	6	6	5	6	5	5	6	5	6	6	6	5	5	6	4	5	6	6	5
49.	0	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
50.	1	6	5	5	6	6	5	5	6	5	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6	5	5
51.	1	3	3	3	3	3	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
52.	0	5	4	6	6	6	3	6	6	5	5	4	6	6	6	6	6	6	4	4	6	6	6
53.	1	5	5	6	5	5	5	6	6	6	5	6	6	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6
54.	1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
55.	0	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3
56.	0	6	5	5	5	6	4	5	5	5	5	5	6	6	6	5	6	5	5	5	5	5	5
57.	0	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	6	6	6
58.	0	5	6	6	6	6	5	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6	4	5	5	5	5	5
59.	0	3	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	4	5	6	6
60.	1	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	6	5	6	5	5	6	6
61.	0	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4

Catatan: *Gender* 0 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki

Responden	Gender	Literasi Keuangan						Religiusitas						Integritas					Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal				
		LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	R1	R2	R3	R4	R5	R6	I1	I2	I3	I4	I5	PPOI1	PPOI2	PPOI3	PPOI4	PPOI5
62.	0	4	4	4	4	4	4	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	4	4	5	6	6
63.	0	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	6	5	5	5	6	6	6
64.	1	3	3	3	3	3	3	5	5	5	6	6	6	5	5	6	6	5	4	4	5	6	5
65.	0	6	5	5	5	6	5	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6
66.	1	6	4	4	6	5	5	6	5	6	5	5	5	6	4	5	6	5	5	4	5	6	6
67.	1	6	4	4	6	5	5	6	5	6	6	5	5	6	5	5	5	4	5	4	5	6	6
68.	1	2	2	2	2	2	2	6	5	6	6	5	6	6	5	5	5	5	5	4	5	5	5
69.	1	6	4	4	5	5	6	6	5	6	6	5	6	5	5	5	6	5	4	4	6	5	5
70.	1	5	4	4	4	5	3	6	5	6	5	5	5	6	4	5	4	3	5	3	5	6	5
71.	1	5	3	4	5	5	6	5	5	5	6	5	5	5	4	5	5	4	4	4	6	5	5
72.	1	5	4	5	4	6	4	5	5	5	5	6	5	5	4	4	4	5	4	4	5	6	5
73.	1	5	4	5	4	6	5	5	5	5	6	6	6	5	4	5	6	4	4	5	5	5	6
74.	1	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	6	5	5	6	4	6	5	4	4	5	6	6
75.	1	6	4	5	4	6	5	5	5	5	6	6	6	5	5	4	4	4	4	4	5	5	6
76.	1	5	4	4	5	6	5	5	5	5	6	6	6	5	4	4	5	5	5	4	4	5	6
77.	1	5	4	5	4	6	5	5	5	5	6	6	6	5	5	6	5	4	5	3	5	5	6
78.	1	5	4	5	4	6	5	5	5	5	5	5	5	6	4	5	4	5	4	5	4	5	5
79.	1	5	3	3	4	5	6	5	5	5	6	6	6	5	4	4	5	3	4	4	5	6	6
80.	1	5	5	4	5	6	4	5	5	5	5	4	4	6	4	4	5	4	5	5	4	5	4
81.	1	4	4	4	4	4	4	4	6	4	6	5	5	5	4	4	5	4	3	3	5	6	5
82.	1	6	4	3	3	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	6	5
83.	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	4	4	4	4	6	6
84.	1	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	4	5
85.	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
86.	1	4	3	3	5	5	3	4	5	4	6	6	6	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5
87.	1	4	3	3	3	5	3	4	5	4	5	5	5	6	4	4	4	3	3	3	5	5	5
88.	1	2	2	2	2	2	2	4	5	4	5	5	5	6	4	4	4	3	3	3	5	5	6
89.	1	5	3	3	3	5	3	4	5	4	6	6	6	5	5	4	4	3	4	3	4	6	6
90.	0	3	3	3	3	3	3	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	4	6	6	6
91.	1	4	3	3	3	6	3	4	5	4	6	6	6	6	4	4	5	3	3	3	4	6	5
92.	1	4	3	3	3	5	3	6	5	6	6	6	6	6	4	5	4	3	3	3	5	5	5
93.	1	4	3	3	3	5	3	4	5	4	5	5	5	6	4	4	4	3	3	3	5	5	5
94.	1	4	3	3	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	5	5	6

Catatan: *Gender* 0 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki

Responden	Gender	Literasi Keuangan						Religiusitas						Integritas					Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal				
		LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	R1	R2	R3	R4	R5	R6	I1	I2	I3	I4	I5	PPOI1	PPOI2	PPOI3	PPOI4	PPOI5
95.	1	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	6	6	5	4	4	5	3	3	3	5	5	5
96.	1	4	3	3	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	6	5
97.	1	4	3	3	3	6	3	4	5	4	5	6	6	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5
98.	1	4	3	3	3	5	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	5	5	5
99.	1	6	5	5	5	6	5	6	6	6	5	5	5	5	6	5	6	3	4	4	6	5	5
100.	1	6	4	4	4	6	3	6	6	6	6	6	5	5	4	5	4	3	3	3	5	5	5
101.	0	6	3	4	3	6	3	5	5	3	5	5	5	6	4	5	4	3	3	3	5	5	5
102.	1	4	3	3	3	6	3	4	5	3	5	6	6	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5
103.	1	3	3	3	3	3	3	5	5	3	5	5	6	5	4	4	4	3	3	3	6	5	5
104.	1	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	3	3	3	5	5	5
105.	1	4	4	4	5	3	3	6	5	5	5	6	5	5	4	5	6	4	5	3	5	5	5
106.	1	6	5	4	5	5	4	6	5	5	5	6	6	5	6	5	5	5	3	4	5	6	5
107.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
108.	1	6	4	5	5	6	5	6	5	5	5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5
109.	1	6	4	5	5	6	5	6	6	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
110.	1	6	5	4	5	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	6	5	5	4	4	4	5	5
111.	1	5	3	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	6	6	6	6	5	3	3	5	6	6
112.	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
113.	1	6	4	4	4	6	3	6	5	5	5	6	5	6	5	5	5	5	4	4	4	6	5
114.	1	6	4	5	4	5	4	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	5	4	4	4	6	5
115.	1	6	5	4	5	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	4	4	4	4	5	5
116.	1	5	5	5	5	5	5	6	6	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	4	4	6	5
117.	1	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	4	4	4	5	5
118.	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
119.	1	6	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5	4	4	6	5	5
120.	1	5	5	3	3	6	3	6	6	3	6	6	6	6	5	5	4	5	3	3	4	5	5
121.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
122.	0	4	4	4	4	6	3	4	4	5	4	4	6	4	6	6	6	4	4	4	4	5	5
123.	0	5	5	5	5	6	5	5	5	4	5	5	6	5	6	5	6	5	6	5	6	6	6
124.	0	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	6	4	6	6	6
125.	0	4	4	4	4	4	4	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	5	4	4	6	5	6
126.	0	6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	6	5	5
127.	0	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5

Catatan: *Gender* 0 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki

Responden	Gender	Literasi Keuangan						Religiusitas						Integritas					Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal				
		LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	R1	R2	R3	R4	R5	R6	I1	I2	I3	I4	I5	PPOI1	PPOI2	PPOI3	PPOI4	PPOI5
128.	0	4	3	3	3	5	3	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	5	4	4	4	5	5
129.	0	5	5	5	4	5	5	6	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5
130.	0	2	2	2	2	2	2	6	6	3	5	5	5	5	4	5	4	3	3	3	4	5	5
131.	0	4	4	4	3	5	3	4	5	3	5	5	6	5	4	4	4	3	5	5	4	6	6
132.	0	6	4	4	3	6	3	6	6	3	5	5	5	6	6	6	6	5	3	3	5	6	5
133.	0	5	3	3	3	5	3	4	5	3	5	5	5	6	5	4	4	3	4	4	4	6	6
134.	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	4	5	5
135.	0	4	5	5	6	6	3	5	6	5	6	6	6	5	6	5	6	4	4	5	5	6	5
136.	0	5	4	3	3	5	3	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	3	3	4	6	6
137.	0	6	4	4	4	6	3	6	6	6	6	6	6	5	5	4	5	4	3	3	5	6	6
138.	0	6	4	5	4	6	3	6	5	5	6	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	6	6
139.	0	3	6	5	4	6	2	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	2	3	6	6	6
140.	0	6	4	4	5	5	5	6	6	4	5	6	5	5	5	5	5	5	3	3	6	6	6
141.	0	6	4	5	4	6	3	6	6	3	5	5	6	6	4	4	4	3	3	3	4	5	5
142.	0	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1
143.	0	6	5	5	5	5	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	4	6	6
144.	0	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	5
145.	0	5	4	3	4	4	3	5	4	4	5	5	5	5	6	6	6	3	4	3	4	5	5
146.	0	4	3	3	3	5	6	4	6	3	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6
147.	0	6	4	4	4	6	5	6	5	5	5	5	6	6	6	6	6	3	4	4	4	6	5
148.	0	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	4	5	5	4	6	6
149.	0	6	4	4	4	5	5	6	5	3	5	6	6	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5
150.	0	6	4	3	3	5	5	6	6	3	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	4	5	6
151.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
152.	0	6	4	4	5	5	5	6	6	4	5	6	5	6	4	4	6	3	5	5	6	6	6
153.	0	6	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	4	4	5	5	6
154.	0	3	3	3	3	3	3	6	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	6	6
155.	0	6	6	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	6	5	5	6	5
156.	0	6	4	4	4	6	4	6	6	4	6	6	6	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
157.	0	4	4	4	4	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	3	3	6	5	5
158.	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
159.	0	4	4	4	4	4	4	6	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5
160.	0	6	4	4	4	6	5	4	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5

Catatan: *Gender* 0 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki

Responden	Gender	Literasi Keuangan						Religiusitas						Integritas					Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal				
		LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	R1	R2	R3	R4	R5	R6	I1	I2	I3	I4	I5	PPOI1	PPOI2	PPOI3	PPOI4	PPOI5
161.	0	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
162.	0	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	5	5
163.	0	3	3	3	3	3	3	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	5	3	3	4	6	6
164.	0	6	5	5	4	6	5	6	5	6	5	6	6	4	4	4	4	4	3	4	4	5	6
165.	0	6	4	4	5	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5
166.	0	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	4	4	4	6	6
167.	0	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	3	3	5	6	6
168.	0	6	4	5	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5
169.	1	5	5	5	5	5	5	6	6	4	5	4	4	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5
170.	1	4	3	3	3	5	3	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
171.	1	4	4	4	4	6	5	5	5	5	5	5	5	6	4	4	4	3	3	3	4	5	5
172.	1	6	3	3	3	5	3	6	6	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5
173.	1	5	5	5	5	5	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	4	4	5	6	6
174.	1	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	6	6	6	6	5	4	4	4	5	6
175.	0	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	6	4	6	6	6	4	4	3	4	6	6
176.	1	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	4	4	4	6	6
177.	1	5	4	4	4	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5
178.	1	4	4	4	4	5	5	6	5	6	5	6	6	5	4	4	4	5	3	3	4	6	6
179.	0	4	5	5	5	6	4	5	5	5	2	5	6	5	6	6	6	5	5	4	5	6	6
180.	1	4	4	4	4	4	4	6	5	6	5	6	6	5	5	5	5	5	3	4	4	6	5
181.	1	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
182.	1	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	4	4	4	6	6
183.	1	5	4	4	4	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	4	4	4	6	6
184.	0	4	5	5	5	6	4	5	5	4	5	4	6	5	6	6	6	5	6	4	5	6	6
185.	1	4	4	4	4	6	4	4	5	6	5	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5
186.	1	6	5	5	5	6	5	6	6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5
187.	1	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	3	3	4	5	5
188.	1	6	4	4	5	5	4	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3
189.	0	6	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	6	5	6	6	6	6	6	5	5	6	6
190.	1	6	4	4	3	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
191.	1	5	3	3	3	5	4	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
192.	0	4	5	5	5	6	4	5	5	5	5	5	6	5	6	6	6	4	6	5	5	6	6
193.	1	4	5	5	3	6	3	6	6	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	5	6	6

Catatan: *Gender* 0 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki

Responden	Gender	Literasi Keuangan						Religiusitas						Integritas					Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal				
		LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	R1	R2	R3	R4	R5	R6	I1	I2	I3	I4	I5	PPOI1	PPOI2	PPOI3	PPOI4	PPOI5
194.	1	4	3	3	3	6	3	4	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	3	3	5	6	6
195.	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
196.	0	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	6	5	6	6	6	6	5	5	5	6	6
197.	1	4	3	3	4	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5
198.	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	4	4	5	6	6
199.	1	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	6	6
200.	1	6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5
201.	0	4	5	5	5	6	4	5	5	4	5	4	6	5	6	6	6	4	5	4	5	6	6
202.	1	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	6	6
203.	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	6	5	4	4	5	5	5	5	5	5
204.	0	4	4	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5	6	5	3	3	4	6	5
205.	0	4	4	4	5	5	5	4	5	5	6	5	6	5	5	5	5	5	3	4	3	6	6
206.	0	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	6	6	6	6	5	3	3	5	6	5
207.	0	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	6	6
208.	0	4	4	4	5	5	5	6	6	4	5	5	5	6	6	6	6	5	3	3	3	3	3
209.	0	4	4	4	4	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	4	4	3	5	5	4	6	6
210.	0	4	4	4	4	5	6	4	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	3	3	4	5	5
211.	0	5	5	5	5	5	5	6	6	4	6	6	6	6	5	5	5	5	4	4	4	6	6
212.	0	6	5	5	5	5	5	6	6	4	5	5	5	6	6	6	6	5	3	3	4	5	5
213.	0	4	5	5	4	6	5	4	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5
214.	0	4	3	3	3	5	3	4	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	4	4	6	5	5
215.	0	5	5	5	5	5	5	6	6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	6	5	5
216.	0	4	4	4	4	6	5	5	5	5	5	5	5	6	4	4	4	4	3	4	4	6	5
217.	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
218.	0	3	3	3	3	3	3	6	6	5	6	6	6	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5
219.	0	6	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5
220.	0	5	5	5	5	6	4	5	5	5	5	4	6	5	6	5	6	4	5	4	5	6	6
221.	0	4	4	4	3	5	3	6	6	5	5	5	5	6	6	6	6	5	4	4	5	5	5
222.	0	6	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5
223.	0	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	3	3	4	6	6
224.	0	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	3	3	4	6	6
225.	0	5	3	4	4	6	4	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
226.	0	4	4	4	4	5	5	6	6	5	6	6	6	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5

Catatan: *Gender* 0 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki

Responden	Gender	Literasi Keuangan						Religiusitas						Integritas					Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal				
		LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	R1	R2	R3	R4	R5	R6	I1	I2	I3	I4	I5	PPOI1	PPOI2	PPOI3	PPOI4	PPOI5
227.	0	4	5	5	5	6	6	5	5	5	5	5	6	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
228.	0	5	5	5	5	5	5	4	5	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5
229.	0	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	4	4	4	6	6
230.	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5
231.	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

LAMPIRAN
HASIL ANALISIS

Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	110	47,62%
2.	Perempuan	121	52,38%
Total		231	100%

Klasifikasi Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	17 sampai dengan 19 tahun	8	3,46%
2.	19 sampai dengan 21 tahun	59	25,54%
3.	21 sampai dengan 23 tahun	114	49,35%
4.	23 sampai dengan 25 tahun	50	21,65%
Total		231	100%

Klasifikasi Berdasarkan Domisili

No.	Domisili	Jumlah	Persentase
1.	Provinsi Banten	15	6,49%
2.	Provinsi DKI Jakarta	25	10,82%
3.	Provinsi Jawa Barat	21	9,09%
4.	Provinsi Jawa Tengah	26	11,26%
5.	Provinsi DIY	96	41,56%
6.	Provinsi Jawa Timur	17	7,36%
7.	Lainnya	31	13,42%
Total		231	100%

Klasifikasi Berdasarkan Penggunaan Pinjaman *Online* Ilegal

No.	Penggunaan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	Jumlah	Persentase
1.	Ya (pernah)	0	0%
2.	Tidak pernah	231	100%
Total		231	100%

Skala Likert 6 Poin

No.	Kategori	Kelas Interval
1.	Sangat Tidak Setuju	1 – 1,83
2.	Tidak Setuju	1,84 – 2,66
3.	Agak Tidak Setuju	2,67 – 3,49
4.	Agak Setuju	3,50 – 4,32

Skala Likert 6 Poin Lanjutan

No.	Kategori	Kelas Interval
5.	Setuju	4,33 – 5,15
6.	Sangat Setuju	5,16 – 6,00

Hasil Analisis Deskriptif

No.	Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standard Deviation
1.	Literasi Keuangan (LK)	231	1	6	4,371	1,127
2.	Religiusitas (R)	231	1	6	5,051	1,052
3.	Integritas (I)	231	1	6	4,948	1,111
4.	Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal (PPOI)	231	1	6	4,631	1,042

Uji Validitas Konvergen

No.	Variabel	Kode	Outer Loading	AVE
1.	Literasi Keuangan	LK1	0,798	0,739
		LK2	0,910	
		LK3	0,919	
		LK4	0,902	
		LK5	0,833	
		LK6	0,786	
2.	Religiusitas	R1	0,886	0,802
		R2	0,912	
		R3	0,818	
		R4	0,927	
		R5	0,924	
		R6	0,902	
3.	Integritas	I1	0,862	0,831
		I2	0,945	
		I3	0,950	
		I4	0,948	
		I5	0,847	
4.	Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	PPOI1	0,785	0,694
		PPOI2	0,784	
		PPOI3	0,842	
		PPOI4	0,870	
		PPOI5	0,878	

Uji Validitas Diskriminan

Cross-Loading

	LK	R	I	PPOI
LK1	0,798	0,552	0,471	0,496
LK2	0,910	0,557	0,579	0,583
LK3	0,919	0,571	0,558	0,589
LK4	0,902	0,551	0,572	0,589
LK5	0,833	0,616	0,530	0,545
LK6	0,786	0,503	0,505	0,485
R1	0,616	0,886	0,624	0,564
R2	0,613	0,912	0,687	0,606
R3	0,584	0,818	0,647	0,570
R4	0,569	0,927	0,639	0,611
R5	0,558	0,924	0,621	0,611
R6	0,552	0,902	0,659	0,655
I1	0,550	0,741	0,862	0,655
I2	0,584	0,645	0,945	0,678
I3	0,547	0,623	0,950	0,655
I4	0,594	0,651	0,948	0,688
I5	0,572	0,631	0,847	0,592
PPOI1	0,538	0,415	0,516	0,785
PPOI2	0,611	0,479	0,562	0,784
PPOI3	0,515	0,562	0,606	0,842
PPOI4	0,502	0,656	0,645	0,870
PPOI5	0,509	0,667	0,650	0,878

Fornell-Larcker Criterion

	LK	R	I	PPOI
LK	0,860			
R	0,649	0,896		
I	0,624	0,722	0,912	
PPOI	0,639	0,675	0,718	0,833

Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
1.	Literasi Keuangan (LK)	0,944	0,929
2.	Religiusitas (R)	0,960	0,950
3.	Integritas (I)	0,961	0,949
4.	Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal (PPOI)	0,919	0,889

Uji R-Squared

	<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-Squared</i>
Pencegahan Pinjaman <i>Online</i> Ilegal (PPOI)	0,597	0,592

Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Keterangan	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	<i>T-Statistic</i>	Hasil
1.	H1 (+)	LK → PPOI	0,239	0,000	3,804	Didukung
2.	H2 (+)	R → PPOI	0,227	0,004	2,862	Didukung
3.	H3 (+)	I → PPOI	0,406	0,000	6,383	Didukung

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Moderasi Gender

No.	Keterangan	Laki-laki				Perempuan			
		<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	<i>T-Value</i>	Hasil	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	<i>T-Value</i>	Hasil
1.	LK → PPOI	0,171	0,041	2,050	Didukung	0,282	0,004	2,861	Didukung
2.	R → PPOI	0,373	0,000	3,939	Didukung	0,098	0,487	0,695	Tidak didukung
3.	I → PPOI	0,403	0,000	5,381	Didukung	0,422	0,000	3,915	Didukung

Hasil Uji Smith-Satterthwaite

No.	Keterangan	Laki-laki			Perempuan			<i>T-Statistic</i>
		<i>Path Coefficient</i>	<i>Standard Error</i>	<i>P-Value</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>Standard Error</i>	<i>P-Value</i>	
1.	LK → PPOI	0,171	0,083	0,041	0,282	0,099	0,004	-0,859
2.	R → PPOI	0,373	0,095	0,000	0,098	0,141	0,487	1,617
3.	I → PPOI	0,403	0,075	0,000	0,422	0,108	0,000	-0,144

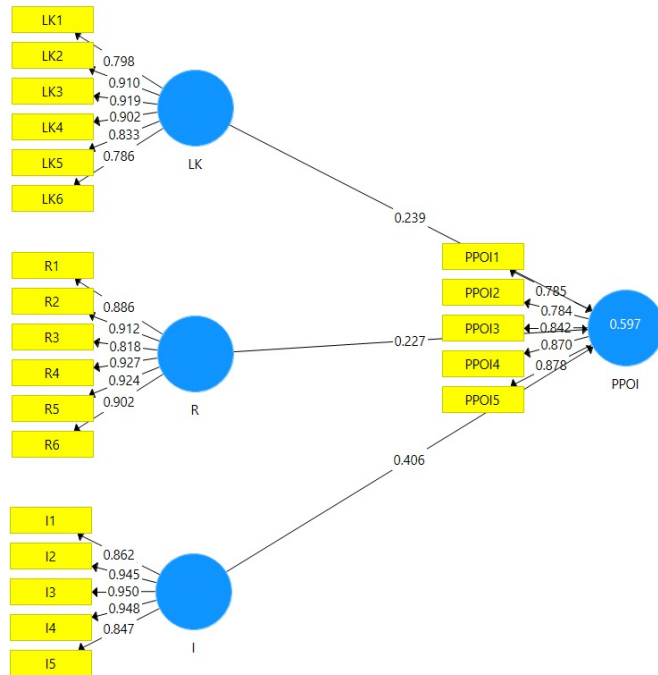
Ringkasan Pengujian Hipotesis dengan Faktor Moderasi

Hipotesis		<i>T-Test</i> menggunakan Smith-Satterthwaite <i>Test</i>	Hasil
H4	<i>Gender</i> memoderasi peran literasi keuangan, religiusitas, dan integritas terhadap pencegahan pinjaman <i>online</i> ilegal.	Hanya satu konstruk saja yang memiliki hubungan signifikan dari total tiga konstruk yang diuji.	Tidak didukung

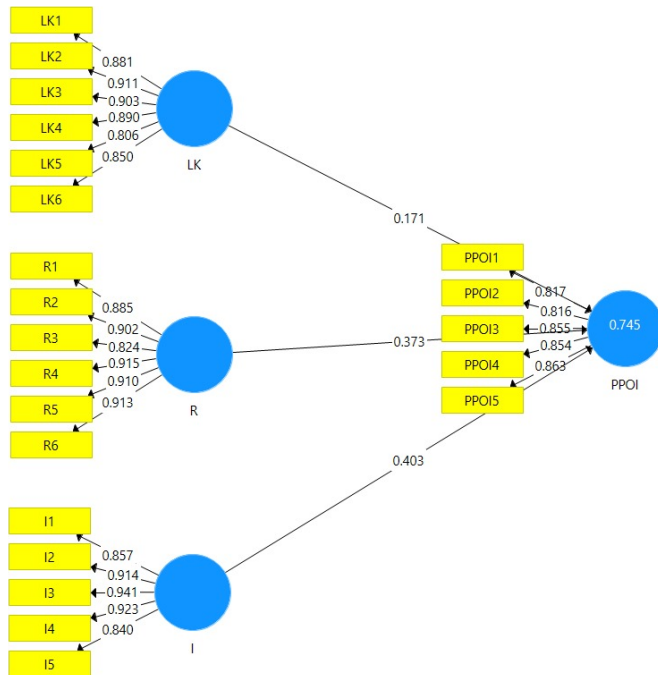
LAMPIRAN

BAGAN HASIL PENGOLAHAN DATA

Complete



Laki-laki



Perempuan

